

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN REGULASI
EMOSI TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL BEING*
PADA SISWA SMK MANDIRI**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Psikologi Pada Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

Oleh:

**BAMBANG IRAWAN
NPM. 201804061**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/23

UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Regulasi Emosi Terhadap
Psychological Well Being Siswa SMK Mandiri

Nama : Bambang Irawan

NPM : 201804061

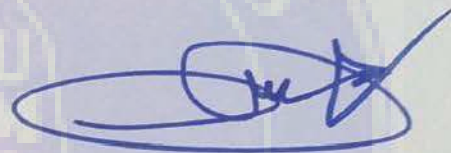
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd



Dr. Salmiah Sari Dewi, M.Psi

Ketua Program Studi Magister Psikologi



Dr. Rahim Lubis, M.Psi

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister pada suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Medan, Mei 2023



Bambang Irawan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Irawan
NPM : 201804061
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

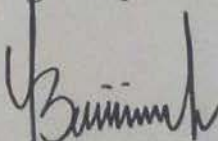
**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DAN REGULASI EMOSI
TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA SISWA SMK
MANDIRI**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Mei 2023

Yang Menyatakan,


Bambang Irawan

ABSTRAK

Bambang Irawan: Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Regulasi Emosi Terhadap *Psychological Well Being* Siswa SMK Mandiri

Proses pembelajaran di sekolah hendaknya diikuti oleh setiap siswa dengan motivasi dan disiplin belajar yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran haruslah dilaksanakan dengan *psychological well being* yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh keterlibatan orang tua dan regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Populasi penelitian adalah siswa SMK Mandiri berjumlah 410 orang. Sampel diambil secara random sebanyak 25% dari jumlah populasi, yaitu 103 orang. Instrumen penelitian adalah angket tentang *psychological well being*, keterlibatan orang tua, dan regulasi emosi yang didesain dengan Skala Likert. Data dianalisis menggunakan teknik regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Ada pengaruh signifikan dari keterlibatan orang tua terhadap *psychological well being* siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{xy} sebesar $2,586 > 1,657$ dengan $p < 0,05$. Besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap *psychological well being* siswa sebesar 0,246 atau R^2 0,061 (6,1%). 2) Ada pengaruh signifikan dari regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{xy} sebesar $2,165 > 1,657$ dengan $p < 0,05$. Besar pengaruh regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa sebesar 0,204 atau R^2 0,042 (4,2%). 3) Ada pengaruh signifikan dari keterlibatan orang tua dan regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{x^1x^2y}$ sebesar $8,059 > 1,657$ dengan $p < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik keterlibatan orang tua dan regulasi emosi siswa maka akan semakin meningkatkan *psychological well being* siswa. Besar pengaruh keterlibatan orang tua dan regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa sebesar 0,344 atau R^2 0,118 (11,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dan regulasi emosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *psychological well being* siswa SMK Mandiri. Pengaruh kedua variabel secara bersama-sama memunculkan kecerdasan moral sebesar 11,8% .

Kata kunci: *Psychological well being*, keterlibatan orang tua, regulasi emosi

ABSTRACT

Bambang Irawan: The Influence of Parental Involvement and Emotional Regulation on the Psychological Well Being of Mandiri Vocational High School Students

The learning process in schools should be followed by every student with good learning motivation and discipline, which in turn improves learning outcomes. The learning process must be carried out with high psychological well being. This study aims to reveal the effect of parental involvement and emotional regulation on students' psychological well-being. The research method used is correlational research which aims to determine the effect between variables. The research population was 410 Mandiri SMK students. Samples were taken randomly as much as 25% of the total population, namely 103 people. The research instrument is a questionnaire about psychological well being, parental involvement, and emotional regulation which is designed with a Likert Scale. Data were analyzed using multiple regression techniques. Based on the results of the analysis, the following research results were obtained: 1) There was a significant influence of parental involvement on students' psychological well-being. This is indicated by the t_{x1y} value of $2.586 > 1.657$ with $p < 0.05$. The influence of parental involvement on students' psychological well-being was 0.246 or R^2 0.061 (6.1%). 2) There is a significant effect of emotion regulation on students' psychological well being. This is indicated by the t_{x2y} value of $2.165 > 1.657$ with $p < 0.05$. The influence of emotional regulation on students' psychological well-being is 0.204 or R^2 0.042 (4.2%). 3) There is a significant effect of parental involvement and emotional regulation on students' psychological well-being. This is indicated by the t_{x1x2y} value of $8.059 > 1.657$ with $p < 0.05$, thus it can be concluded that the better parental involvement and student emotional regulation will further improve students' psychological well-being. The influence of parental involvement and emotional regulation on students' psychological well-being was 0.344 or R^2 0.118 (11.8%). Thus it can be concluded that parental involvement and emotional regulation have an impact on the psychological well being of Mandiri SMK students. The influence of the two variables together raises a moral intelligence of 11.8%.

Keywords: Psychological well being, parental involvement, emotional regulation

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Regulasi Emosi Terhadap *Psychological Well Being* Siswa SMK Mandiri”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi) pada Program Pascasarjana (S2) Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan tesis ini dapat terselesaikan atas dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal sampai akhir penulisan, teruntuk :

1. Rektor Universitas Medan Area;
2. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area;
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd dan Ibu Dr. Salmiah Sari Dewi, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini;
4. Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah menyetujui penulisan tesis ini.
5. Sekretaris Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area.
6. Kepala Sekolah dan Guru-guru serta pegawai sekolah dan siswa-siswa yang telah berkenan memberikan ijin dan melakukan penelitian di SMK MANDIRI.
7. Kepada orangtuaku dan mertuaku serta kakak/abang dan adik-adikku yang sangat kusayangi selalu memberi suport terbaik.

8. Teman-teman seperjuanganku endang indayani, hanna fadillah, akmil riza, nanda, bambang, ali pernantian , isha, putri dan lainnya. saat menempuh kuliah dari semester 1 hingga akhir, kalian is the best.
9. Semua pihak yang telah turut serta membantu dari awal sampai akhir penulisan tesis ini, Terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu membimbing dan melindungi kita semua, Amin.

Medan, Desember 2022
Penulis

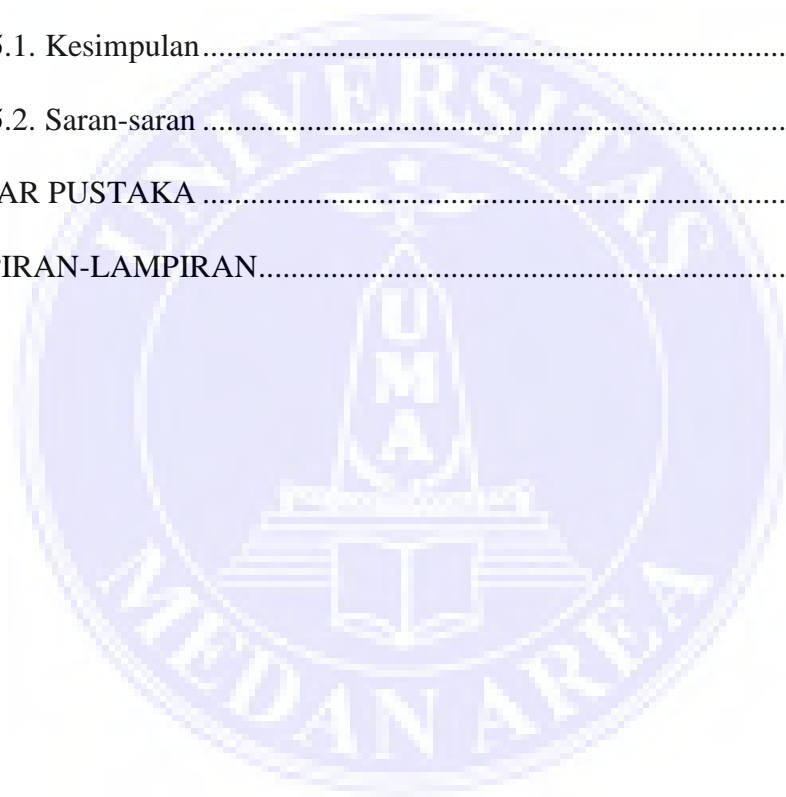
BAMBANG IRAWAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.1. Pembatasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Kerangka Teori	11
2.1.1 <i>Psychological Well Being</i>	11
1. Pengertian <i>Psychological Well Being</i>	11
2. Dimensi-dimensi <i>Psychological Well Being</i>	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological Well Being</i>	16
4. Upaya Meningkatkan <i>Psychological Well Being</i>	17
2.1.2. Keterlibatan Orang Tua	18

1. Pengertian Keterlibatan Orang Tua.....	26
2. Manfaat Keterlibatan Orang Tua di Sekolah.....	28
3. Ciri-ciri Keterlibatan Orang Tua di Sekolah	29
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua	32
2.1.3. Regulasi emosi.....	324
1. Pengertian Regulasi Emosi	324
2. Dimensi-dimensi Regulasi Emosi	35
3. Proses Regulasi Emosi	36
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi	37
2.2. Penelitian Relevan	39
2.3. Kerangka Konseptual.....	41
2.4. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
3.3. Identifikasi variabel	46
3.4. Definisi Operasional	46
3.5. Populasi dan Sampel.....	47
3.6. Teknik Pengambilan Sampel	48
3.7. Metode Pengumpulan Data	49
3.8. Prosedur Penelitian	52
3.9. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	546

4.1. Orientasi Kancan Penelitian	546
4.2. Persiapan Penelitian.....	59
4.3. Pelaksanaan Penelitian.....	65
4.4. Hasil Penelitian dan Analisis Data	66
4.5. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
5.1. Kesimpulan.....	90
5.2. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1: <i>Schedule</i> Penelitian	45
Tabel 2: Blue Print Variabel <i>Psychological Well Being</i>	60
Tabel 3: Blue Print Variabel Keterlibatan Orang Tua	61
Tabel 4: Blue Print Angket Variabel Regulasi Emosi	62
Tabel 5: Hasil Uji Validitas Skala <i>Psychological Well Being</i>	63
Tabel 6: Hasil Uji Coba Skala Keterlibatan Orang Tua.....	63
Tabel 7: Hasil Uji Coba Skala Regulasi Emosi	64
Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 9: Deskripsi Data Penelitian.....	66
Tabel 10: Perbandingan Mean Hipotetik dengan Mean Empirik.....	67
Tabel 11: Distribusi Kategori Skor Variabel <i>Psychological Well Being</i>	656
Tabel 12: Distribusi Kategori Skor Variabel Keterlibatan Orang Tua	656
Tabel 13: Distribusi Kategori Skor Variabel Regulasi Emosi	68
Tabel 14: Tests of Normality Variabel <i>Psychological Well Being</i>	69
Tabel 15: Tests of Normality Variabel Keterlibatan Orang Tua.....	70
Tabel 16: Tests of Normality Variabel Regulasi Emosi	71
Tabel 17: ANOVA Table X^1 dengan Y.....	72
Tabel 18: ANOVA Table X^2 dengan Y.....	72
Tabel 19: Coefficients Hasil Penelitian.....	74
Tabel 20: ANOVA Hasil Penelitian.....	75
Tabel 21: Ringkasan Hasil Analisis Data.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual Peneliti.....	33
Gambar 2: Letak Geografis SMK Mandiri	57
Gambar 3: Q-Q Plot Sebaran Data Variabel <i>Psychological Well Being</i>	69
Gambar 4: Q-Q Plot Sebaran Data Variabel Keterlibatan Orang Tua.....	70
Gambar 5: Q-Q Plot Data Variabel Regulasi Emosi.....	60
Gambar 6: Pengaruh Masing-masing Variabel Hasil Penelitian.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian Sebelum Uji Coba.....	77
Lampiran 2: Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 3: Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	87
Lampiran 4: Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba.....	90
Lampiran 5: Data Hasil Penelitian	97
Lampiran 6: Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	105
Lampiran 7: Uji Pesryaran Analisis	106
Lampiran 8: Uji Hipotesis.....	110
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian.....	111
Lampiran 10: Surat-surat Penelitian.....	111

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Siswa SMK adalah remaja yang mengalami periode pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes, 2015).

Siswa sebagai peserta didik di sekolah dipersiapkan dengan sedemikian rupa guna mewujudkan potensi yang dimilikinya menjadi pribadi yang unggul serta dapat berkompetisi dan berkolaborasi dalam kehidupan dirinya dan lingkungannya guna mewujudkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai peserta didik, setiap siswa haruslah memiliki *psychological well being* atau disebut kesejahteraan psikologis. *Psychological well being* yang dimiliki peserta didik akan menjadikannya menjadi pribadi yang dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri, mampu membina hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya dalam arti memodifikasi lingkungannya agar sesuai dengan keinginannya, memiliki tujuan hidup, serta terus mengembangkan pribadinya (Sukardi & Komalasari, 2020).

Siswa yang memiliki *psychological well-being* yang tinggi adalah siswa yang merasa puas dengan hidupnya, kondisi emosional yang positif, mampu melalui pengalaman-pengalaman buruk yang dapat menghasilkan kondisi emosional negatif, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, mampu

menentukan nasibnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, mengontrol kondisi lingkungan sekitar, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan mampu mengembangkan dirinya sendiri (Sa'diyah & Amiruddin, 2020). Sementara, siswa yang memiliki *psychological well-being* tidak merasa puas dalam kehidupannya, memiliki kondisi emosional negatif, tidak dapat membangun hubungan positif dengan orang lain, dan pada gilirannya dalam kehidupan masyarakat tidak dapat menyediakan kondisi untuk menciptakan dan mengembangkan kesejahteraan orang lain (Sa'diyah & Amiruddin, 2020).

Siswa yang memiliki *psychological well being* yang tinggi dapat mengikuti proses pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan, hadir tepat waktu, mengerjakan tugas, aktif berdiskusi, serta mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki *psycholgical well being* akan sulit mengikuti aktivitas dan proses pembelajaran dengan baik. Dimana kurang respon dengan pelajaran, merasa ngantuk, atau melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran, dan bahkan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Observasi yang peneliti lakukan di SMK Mandiri pada 04-08 Juli 2022, ditemukan siswa ditemukan beberapa orang siswa mengantuk ketika mengikuti proses pembelajaran, keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, sibuk menggunakan HP dan bercerita di belakang kelas bersama temannya sementara pembelajaran sedang berlangsung, bahkan ada beberapa orang yang ditemukan barada di luar lingkungan sekolah pada jam pelajaran sedang berlangsung. Pada saat itu peneliti melihat rekapitulasi bulanan T.A 2022-20223 yang menjadi data

guru BK, didalamnya terdapat masalah dan dibuktikan dengan Surat Perjanjian 1-3 (SP) dan peneliti melihat masalah yang terjadi siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan sebanyak 230 surat perjanjian (SP), cabut sekolah 35 surat perjanjian (SP), berkelahi 19 surat perjanjian (SP), siswa terlambat 60 surat perjanjian (SP), siswa melihat video porno 3 surat perjanjian (SP), Siswa membawa klewang 2 surat pemecatan, hingga sampai masalah yang terkecil masih banyak.

Melihat fenomena tersebut, peneliti langsung melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang diamati. Dimana melalui hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan keterangan bahwa siswa tidak nyaman mengikuti proses pembelajaran disebabkan oleh banyak faktor; seperti proses pembelajaran yang menurut siswa kurang menarik, lingkungan kelas yang tidak menyenangkan, merasa tidak senang dengan sikap dan perlakuan orang tua yang menurutnya tidak sesuai, menganggap orang tua tidak peduli dengan pendidikannya dan menganggap orang tua hanya sibuk dengan kegiatannya tanpa memperdulikan sekolahnya, menyaksikan pertengkaran orang tua sebelum berangkat sekolah, menganggap orang tua tidak harmonis, dipengaruhi oleh teman-temannya, dan siswa tidak memiliki cita-cita besar di masa depannya.

Beberapa fenomena tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dimana melalui wawancara menjelaskan bahwa di SMK Mandiri berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda, baik dari jenis cara orang tua mendidik anak, dan kepedulian orang tua kepada anak. Dimana latar belakang keluarga tersebut membuat siswa membanding-bandingkan dirinya

dengan teman-temannya yang menurut siswa tersebut lebih beruntung dibanding dirinya.

Menurut Sa'diyah dan Amiruddin (2020) *psychological well-being* dipengaruhi oleh usia, gender, status sosial ekonomi, pendidikan dan budaya yang dimiliki oleh individu. Pada kasus, dipahami remaja status emosi sedang labil hidup dalam kondisi atau lingkungan keluarga yang memiliki budaya yang tidak mencerminkan keluarga yang harmonis dan siap mendidik anak dengan sebenarnya tentu dapat menjadi hipotesis bahwa anak dengan budaya keliru tidak mendapatkan *psychological well being* yang positif.

Keterlibatan orang tua adalah peran yang dimainkan oleh orang tua sebagai bentuk penguasaan terhadap kehidupan mereka dengan mengikutsertakan dirinya pada perkembangan kehidupan anaknya (Paradipta dan Amithya, 2013). Keterlibatan orang tua juga dapat diartikan sebagai sebuah partisipasi mental yang disertai dengan kontribusi dan tanggung jawab (Tolada, 2012).

Orang tua yang memiliki keterlibatan dalam aktivitas belajar anak di sekolah dapat; meningkatkan kehadiran anak di sekolah, mengurangi perilaku mengganggu pada anak, sikap dan perilaku anak menjadi positif, meningkatkan kebiasaan belajar anak, meningkatkan prestasi akademik anak, meningkatkan keinginan anak untuk melanjutkan sekolah, meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak, meningkatkan harapan orang tua pada anak, orang tua merasa turut berhasil, meningkatkan kepercayaan diri orang tua, meningkatkan upaya orang tua untuk mendorong anak belajar, meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah, mendukung iklim sekolah yang lebih baik, meningkatkan

semangat kerja guru, mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan (Bahan Ajar, 2017; Sukiman et al., 2016).

Sementara, orang tua yang tidak memiliki keterlibatan dalam aktivitas belajar anak di sekolah dapat; menurunkan motivasi belajar anak, menurunkan disiplin belajar anak, menurunkan keterampilan belajar anak, orang tua akan dibohongi anak tentang aktivitas belajarnya di sekolah, hasil belajar anak rendah, perilaku-perilaku negatif dapat dilakukan anak di sekolah dan di luar sekolah, anak memandang negatif pada orang tua, anak kurang mendengar nasehat orang tua, dan bahkan anak bisa berani melawan orang tua.

Oleh karena itu, orang tua sebagai individu yang berikan amanah haruslah bertanggung jawab dalam mendidik dan membesarkan anak agar kelak menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama sebagai pribadi yang unggul dan berprestasi. Keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk regulasi emosi, dan *psychological well being* anak yang memiliki kecenderungan pada setiap tahap perkembangannya. Sehingga, setiap orang tua diharapkan dapat memahami setiap kecenderungan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, serta dapat menyesuaikan perilaku, komunikasi, dan interaksi yang layak dan mendidik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara positif.

Regulasi emosi adalah adalah kemampuan dalam pengelolaan dan menciptakan keseimbangan emosi yang dirasakan seseorang serta memiliki kemampuan prediksi dan mengevaluasi sebab munculnya emosi di tempat dan kondisi yang ditemui terutama emosi negatif. Selain itu, keterampilan

memodulasi emosi dapat dilakukan dalam mengubah emosi sehingga mampu memodulasi diri dalam kondisi yang tidak menyenangkan serta pandai menampakkan ekspresi emosi dengan tepat. Hal penting yang perlu dimiliki seseorang dalam meregulasi emosi adalah keyakinan diri bahwa ia mampu mengelola emosi. Kepercayaan diri ini memiliki korelasi kuat dengan keterampilan seseorang dalam meregulasi emosi (Kamaluddin, 2021).

Siswa yang memiliki regulasi emosi positif adalah siswa yang memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan mengekspresikannya baik secara otomatis/terkontrol, sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dan cita-citanya (Wati dan Puspitasari, 2019). Sementara, siswa yang memiliki regulasi emosi negatif akan sulit dalam mengontrol emosi, mengekspresikan emosi secara objektif dan positif, serta sulit mengikuti proses pembelajaran dalam suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan pada gilirannya sulit mendapatkan nilai atau hasil belajar yang optimal.

Penelitian Sri Rizki (2018), tentang; keterlibatan ayah, regulasi emosi, dan perilaku agresif pada remaja menunjukkan bahwa; keterlibatan ayah berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku agresif remaja; regulasi emosi berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku agresif remaja.

Penelitian Dannisworo dan Amalia (2019), tentang; *psychological well-being*, *gender ideology*, dan waktu sebagai prediktor keterlibatan ayah. Hasil analisis *multiple regression* menunjukkan bahwa variabel-variabel yang telah disebutkan tadi dapat menjadi prediktor terhadap keterlibatan seorang ayah ($R^2 = 0,145$). Tiga variabel, yaitu *psychological well-being* ($\beta = 0,322$; $p < 0,01$), *gender*

ideology ($\beta = 0,104$; $p < 0,05$), waktu yang dihabiskan oleh ayah dengan anak ($\beta = 0,126$; $p < 0,05$), dapat menjadi prediktor yang signifikan, sedangkan waktu kerja ayah ($\beta = 0,014$) tidak dapat memprediksi keterlibatan ayah. Meski begitu, masih banyak faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan diukur ketika ingin memprediksi keterlibatan ayah di dalam pengasuhannya dengan anak.

Penelitian Masso (2018), tentang; pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Nilai signifikansi dan r dari penelitian ini adalah ,000 dan .183.

Penelitian (Rahayu, 2020), tentang; hubungan regulasi emosi dengan *subjective well being* pada remaja dengan orang tua bercerai. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada remaja keluarga bercerai, yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,005$.

Penelitian Fauziah dan Arjanggih (2021), tentang kesejahteraan psikologis ditinjau dari regulasi emosi pada ibu yang mendampingi anak sekolah dari rumah. Hasil penelitian menemukan regulasi emosi berkorelasi dengan kesejahteraan emosi. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa semakin baik regulasi emosi yang dimiliki ibu akan memiliki kontribusi terhadap terbentuknya kesejahteraan psikologis yang semakin baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa orang tua menjadi variabel utama dalam membentuk dan mempengaruhi regulasi emosi dan

psychological well being anak. Keterlibatan orang tua dalam setiap aktivitas tumbuh dan kembang anak seharusnya berlangsung dalam contoh, interaksi, dan komunikasi yang mendidik.

Oleh karena itu, pada konteks di SMK Mandiri sebagaimana di uraikan sebelumnya. Keterlibatan orang tua menjadi hal yang menarik diteliti terutama yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap *psychological well being* dan regulasi emosi siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kejenuhan dalam belajar dan berniat untuk berhenti sekolah;
2. Dinamika yang terjadi pada keluarga siswa menimbulkan penilaian negatif oleh siswa kepada kedua orang tua;
3. Penilaian negatif yang dimiliki siswa terhadap orang tua menimbulkan sikap dan perilaku yang negatif kepada orang tua;
4. Ada siswa yang memiliki niat untuk berhenti sekolah karena menilai bahwa sekolah menghabiskan biaya dan sementara orang tua tidak peduli dengan beban sekolahnya;
5. Sebagian orang tua tidak memperhatikan sekolah anaknya, baik dari biaya atau kebutuhan, kegiatan belajar, dan motivasi belajar.

1.1. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada keterlibatan orang tua terhadap regulasi emosi siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi *psychological well being*. Dimana keterlibatan orang tua dianggap sebagai variabel utama yang mempengaruhi regulasi emosi siswa, sehingga dengan regulasi emosi yang negatif yang dimiliki siswa mengakibatkan siswa mengalami *psychological well being* yang negatif juga.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keterlibatan orang tua terhadap *psychological well being* siswa di SMK Mandiri?
2. Apakah ada pengaruh regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa di SMK Mandiri?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan keterlibatan orang tua dan regulasi emosi terhadap *psychological well being* di SMK Mandiri?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap *psychological well being* siswa di SMK Mandiri;

2. Pengaruh regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa di SMK Mandiri;
3. Pengaruh secara simultan keterlibatan orang tua dan regulasi emosi terhadap *psychological well being* di SMK Mandiri.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua, regulasi emosi, dan *psychological well being* siswa. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah sumber kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai acuan dalam mengatasi masalah siswa khususnya untuk meningkatkan *Psychological well being* siswa;
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi berharga yang dapat digunakan sebagai upaya mendapatkan *psychological well being*. Sehingga dapat belajar dengan gembira dan memperoleh hasil belajar yang tinggi, pada gilirannya menjadi pribadi yang sukses dan berkarakter;
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan jika dianggap memiliki relevansi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 *Psychological Well Being*

1. Pengertian *Psychological Well Being*

Konsep kesejahteraan mental biasanya ditekankan aspek kebahagiaan yang dialami seseorang (Distina, 2019). *Psychological well-being* adalah suatu kondisi dimana individu mampu menerima keadaan dirinya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mampu mengontrol lingkungan, memiliki kemandirian, memiliki tujuan hidup dan mampu mengembangkan bakat serta kemampuan untuk perkembangan pribadi (Mushtafa dan Widodo, 2013).

Psychological well being berkaitan dengan aspek fisik, mental, sosial budaya, juga spiritualitas. Karena itu, penting untuk menciptakan tatanan di mana masyarakat bisa mencapai kesejahteraan psikologis yang baik agar bisa menjadi tangguh dalam menghadapi kondisi pandemi (Sa'diyah dan Amiruddin, 2020).

Menurut Ryff (dalam Distina, 2019), *psychological well being* adalah potensi seseorang untuk berfungsi penuh dilihat dalam hidupnya dari enam dimensi yaitu penerimaan diri, pertumbuhan pribadi, hubungan yang positif dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan *psichological well being* adalah kondisi psikologis yang dialami oleh seseorang dengan tetap merasa bahagia dalam setiap keadaan yang dialaminya. Dimana ia dapat menerima diri dan kenyataan, tetap dapat mandiri dalam melakukan tindakan yang

progresif, dapat menguasai lingkungan dengan baik, serta memiliki tujuan hidup yang jelas meskipun mengalami berbagai keadaan baik keadaan yang sulit dan menyedihkan, maupun keadaan yang mudah dan menguntungkan.

2. Dimensi-dimensi *Psychological Well Being*

Menurut Ryff (dalam Distina, 2019) *psychological well being* memiliki enam dimensi, sebagai berikut:

1) Penerimaan diri (*self-acceptance*)

Penerimaan diri adalah salah satu aspek terpenting dan karakteristik utama dari kesehatan mental manusia. Beberapa gangguan kesehatan mental sering diidentifikasi, seperti: Stres akibat ketidakmampuan untuk menerima kondisi seseorang. Oleh karena itu tidak heran jika dimensi penerimaan diri menjadi salah satu dimensi yang paling sulit diterapkan. Menerima kondisi Anda bukan hanya tentang menerima keadaan yang baik, seperti B. Kepentingan pribadi atau hal-hal yang lebih baik dalam hidup. Penerimaan diri juga terlihat pada individu yang mampu menerima kekurangan dirinya sendiri maupun hal-hal buruk yang terjadi dalam hidupnya. Selain itu, dimensi penerimaan diri juga membutuhkan kemampuan untuk menerima kejadian masa lalu dan masa kini.

Orang dengan penerimaan diri yang rendah mudah kecewa ketika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginan mereka. Menghadapi kejadian yang tidak menyenangkan, ia cenderung mengeluh dan tidak puas dengan dirinya sendiri. Akan selalu ada perilaku yang membandingkan hidupnya dengan orang lain. Maka tidak mengherankan jika muncul keinginan untuk tidak menjalani

hidup pada saat ini dan ingin menjalani hidup orang lain. Ketidakpuasan dengan hidup seseorang mengarah pada keluhan dan rasa tidak berterima kasih yang terus-menerus. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka menjadi stres dan berujung pada stres.

Pasien dengan gangguan depresi memiliki gejala ketidak berhargaan diri. Ini, tentu saja, adalah hasil dari kurangnya penerimaan diri. Kurang menghargai kondisinya, atau bahkan tidak menghargai, bahkan tidak menghargai kelebihanannya. Biasanya, orang yang menderita depresi merasa tidak ada hal baik yang terjadi dalam hidup mereka. Hal-hal baik yang terjadi dalam hidup mereka kurang dialami sepenuhnya dan dalam beberapa kasus tidak dinikmati sebanyak orang biasa. Kesedihan yang sering menimpa penderita depresi berkaitan dengan perasaan ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap hal-hal yang terjadi dalam hidup mereka, baik di masa lalu maupun masa kini yang mereka jalani. Oleh karena itu, mengembangkan dimensi penerimaan diri merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan harga diri yang lebih baik dan positif.

Penerimaan diri dapat dimulai dengan mensyukuri hal-hal kecil yang terjadi di dalam hidup. Pada dimensi ini, kemampuan kognitif seseorang untuk berpikir positif menjadi salah satu jembatan untuk mampu menerima kondisi diri. Seringkali hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan kita dipandang sebagai suatu kegagalan. Padahal, dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda dan menyadari bahwa terdapat beberapa hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari kejadian yang merugikan akan membuat diri menjadi lebih

mampu menerima kondisi tersebut. Bersyukur pun menjadi salah satu cara untuk mampu berpikir positif.

Awalnya, pasti akan muncul emosi-emosi negatif seperti kesal, kecewa, sedih, marah, dan sebagainya. Menerima emosi negatif tersebut lalu mensyukuri bahwa dari kejadian yang tidak menyenangkan masih ada hal-hal yang bisa diambil sebagai pelajaran. Selain itu, bersyukur pun membuat seseorang menjadi jauh lebih menghargai hal-hal kecil, seperti keluarga yang lengkap, teman yang baik, pekerjaan yang lancar, dan lain-lain. Merayakan momen bahagia pun menjadi salah satu cara untuk mengembangkan dimensi penerimaan diri. Misalnya, dengan merayakan kelulusan, pencapaian karir, atau hal kecil seperti telah berhasil mengerjakan tugas yang berat.

3. Aspek-aspek *Psychological Well Being*

Secara garis besar, Diener, Scollon, & Lucas (dalam Alfikalia, 2020), memaparkan *psychological well being* memiliki aspek-aspek yang bersipat hirarki, hierarki teratas adalah konsep *subjective well-being*. Pada level ini, bertujuan untuk merefleksikan evaluasi umum individu terhadap hidupnya.

Level selanjutnya adalah aspek spesifik yang memberikan gambaran yang lebih spesifik terhadap *subjective well being* individu, yaitu emosi menyenangkan (*positive affect*), emosi tidak menyenangkan (*negative affect*), kepuasan (*satisfaction*), dan kepuasan pada daerah tertentu (*domain satisfaction*). Empat komponen ini memiliki korelasi yang moderat satu sama lain dan secara konseptual berhubungan. Disisi lain, setiap aspek memberikan informasi yang

unik terhadap *subjective well being* individu. Lebih lanjut, dalam setiap aspek terdapat aspek penyusun yang lebih kecil.

Lebih lanjut, aspek *psychological well being* dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Afek menyenangkan dan afek tidak menyenangkan, afek (*affect*) merupakan istilah yang digunakan dalam psikologi untuk membicarakan mengenai perasaan. Afek menyenangkan dan tidak menyenangkan mencerminkan pengalaman mendasar terhadap kejadian yang dialami individu. Hal tersebut yang menyebabkan evaluasi afektif dijadikan dasar dalam melihat *subjective well being* seseorang.
- 2) Kepuasan hidup, kepuasan hidup merupakan evaluasi umum secara kognitif yang dilakukan individu terhadap kualitas hidupnya. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa individu dapat menelaah kondisi kehidupannya, menilai derajat kepentingan dari kondisi tersebut, dan mengevaluasi kehidupan mereka antara skala yang bergerak dari tidak puas hingga puas, dan evaluasi ini membutuhkan proses kognitif. Informasi yang digunakan individu untuk mengevaluasi kehidupannya adalah informasi yang tersedia bagi individu saat penilaian itu dilakukan, dan informasi tersebut cenderung sama kapan pun penilaian dilakukan. Jika ada aspek kehidupan yang sangat penting bagi individu, maka informasi ini akan langsung muncul saat individu diminta untuk melakukan penilaian.
- 3) Kepuasan pada area tertentu, kepuasan pada aspek tertentu menggambarkan evaluasi seseorang terhadap aspek tertentu dalam kehidupannya. Asumsinya

adalah, bila peneliti bisa menilai seluruh aspek penting dalam diri individu, peneliti bisa melakukan rekonstruksi kepuasan hidup menyeluruh (global) menggunakan pendekatan bottom-up. Disisi lain, kombinasi dari kepuasan per aspek dan derajat kepentingan, akan berbeda untuk setiap individu. Orang yang bahagia akan memberikan bobot yang lebih pada area kehidupan terbaik dalam hidupnya, sedangkan pada orang yang tidak bahagia lebih menekankan penilaian pada aspek terburuk dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *psychological well being* memiliki empat aspek, terdiri dari aspek utama yaitu *subjective well being*, yaitu aspek yang memandang secara umum tentang kebahagiaan diri sendiri. Kemudian aspek pendukung yang lebih spesifik yaitu, afek positif dan afek negatif, kepuasan hidup, dan kepuasan pada area tertentu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Psychological Well Being*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* pada diri individu menurut Ryff (dalam Sa'diyah & Amiruddin, 2020), adalah:

1) Usia

Penelitian yang dilakukan oleh Ryff ditemukan adanya perbedaan tingkat *psychological well-being* pada orang dari berbagai kelompok usia). Ryff membagi kelompok usia ke dalam tiga bagian yakni *young* (25-29 tahun), *mildlife* (30- 64 tahun), dan *older* (> 65 tahun).

2) Gender

Hasil penelitian Ryff (1989) menyatakan bahwa dalam dimensi hubungan dengan orang lain atau interpersonal dan pertumbuhan pribadi,

wanita memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dibanding pria karena kemampuan wanita dalam berinteraksi dengan lingkungan lebih baik dibanding pria.

3) Status sosial ekonomi

Status Sosial Ekonomi Ryff mengemukakan bahwa status sosial ekonomi berhubungan dengan dimensi penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan dan pertumbuhan diri.

4) Pendidikan

Pendidikan menjadi satu faktor yang dapat mempengaruhi psychological well-being.

5) Budaya

Ryff mengatakan bahwa sistem nilai individualisme atau kolektivisme memberi dampak terhadap psychological well-being yang dimiliki suatu masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *psychological well being* dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu usia, gender, status sosial ekonomi, dan budaya. Dimana masing-masing faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap *psychological well being* seseorang tergantung dari faktor mana kecenderungan seseorang dalam memahami, menerima, dan mengevaluasi dirinya.

5. Upaya Meningkatkan *Psychological Well Being*

Menurut (Sa'diyah and Amiruddin, 2020) beberapa cara untuk meningkatkan *psychological well being* adalah dengan melakukan aktivitas positif, seperti:

- 1) Bersyukur,
- 2) Melakukan dan membiasakan melakukan suatu kebaikan;
- 3) Memperbanyak berdoa dan memperbanyak menulis dan membaca tentang hal-hal yang bermanfaat;
- 4) Mengurangi menonton berita tentang negatif dan dapat mengganggu kondisi emosi.
- 5) Beradaptasi dengan keadaan.
- 6) Bernyanyi dan relaksasi.
- 7) Disiplin dalam melakukan apapun.
- 8) Optimis dan penuh perhatian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *psychological well being* adalah selalu bersyukur, menerima kenyataan, disiplin melakukan hal-hal positif, berhenti melakukan dan menyaksikan hal-hal yang mengganggu emosi atau tidak disukai, perbanyak melakukan kebiasaan positif seperti menulis, membaca tulisan-tulisan yang menyenangkan, bernyanyi, melakukan rekreasi, terus berdoa, dan juga tetap memiliki sikap optimis dalam berbagai keadaan.

2.1.2. Keterlibatan Orang Tua

1. Pengertian Keterlibatan Orang Tua

Orang tua adalah individu yang memiliki anak sebagaintitipan yang diberikan Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Titipan tersebut menjadi tanggung jawab penuh yang harus diemban oleh setiap orang tua agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas, dan dapat

melanjutkan misi kehidupan sebagai hamba Allah SWT dan sebagai pemimpin dan menjaga kelestarian alam.

Keterlibatan orang tua adalah peran yang dimainkan oleh orang tua sebagai bentuk penguasaan terhadap kehidupan mereka dengan mengikut sertakan dirinya pada perkembangan kehidupan anaknya (Paradipta dan Amithya, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran akan di sekolah sebagai bentuk pertanggung jawaban orang tua atas anugrah anak yang Allah titipkan kepadanya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sukses dan berkarakter.

2. Manfaat Keterlibatan Orang Tua di Sekolah

Keterlibatan orang tua sangat penting untuk anak dalam menunjang keberhasilannya. Adapun manfaat yang didapatkan jika orang tua terlibat di sekolah (Sukiman et al., 2016), adalah:

- 1) Meningkatkan kehadiran anak di sekolah;
- 2) Mengurangi perilaku mengganggu pada anak;
- 3) Sikap dan perilaku anak menjadi positif;
- 4) Meningkatkan kebiasaan belajar anak;
- 5) Meningkatkan prestasi akademik anak;
- 6) Meningkatkan keinginan anak untuk melanjutkan sekolah;
- 7) Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak;
- 8) Meningkatkan harapan orang tua pada anak;
- 9) Orang tua merasa turut berhasil;

- 10) Meningkatkan kepercayaan diri orang tua;
- 11) Meningkatkan upaya orang tua untuk mendorong anak belajar;
- 12) Meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah;
- 13) Mendukung iklim sekolah yang lebih baik;
- 14) Meningkatkan semangat kerja guru;
- 15) Mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keterlibatan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak. Manfaat tersebut dapat dirasakan langsung oleh anak dalam meningkatkan kativitas belajar, motivasi belajar, keterampilan belajar. Begitu juga dengan orng tua dapat memperoleh kepercayaan diri, kepuasan batin, dan semangat dalam mendidik anak. Manfaat tersebut juga bukan hanya dapat dirasakan oleh orang tua dan anak, melainkan juga dapat dirasakan oleh guru dan sekolah, dimana melalui keterlibatan orang tua, guru dan sekolah juga lebih mudah dalam mendidik anak dan tentunya juga sebagai upaya peningkatan kualitas dan mutu sekolah.

3. Ciri-ciri Keterlibatan Orang Tua di Sekolah

Adapun orang tua yang memiliki keterlibatan di sekolah menurut (Sukiman et al., 2016), adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami dan mendukung program sekolah;
- 2) Menyelaraskan kegiatan anak di sekolah;
- 3) Saling berbagi dan menambha pengetahuan dalam mendukung keberhasilan anak di sekolah;
- 4) Mengikuti kemajuan belajar dan memberikan dukungan untuk kemajuan anak.

- 1) Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak tersebut dapat dilakukan melalui bekerja sama dengan pihak sekolah dan tetap menganut prinsip-prinsip (Sukiman et al., 2016),

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah, dapat dilakukan dalam melalui kegiatan yang telah diuraikan di atas dengan tetap menganut azas dan prinsip yang ada melalui kegiatan-kegiatan (Bahan Ajar, 2017; Sukiman et al., 2016), sebagai berikut:

- 1) Menghadiri pertemuan dengan wali kelas pada hari pertama masuk sekolah;
- 2) Mengikuti pertemuan dengan wali kelas minimal dua kali dalam satu semester;
- 3) Mengikuti kelas orang tua minimal dua kali dalam satu tahun;
- 4) Hadir sendiri pada setiap pembagian raport;
- 5) Hadir sebagai narasumber pada kegiatan kelas berbagi;
- 6) Terlibat aktif dan hadir pada acara pentas kelas pada akhir tahun ajaran;
- 7) Terlibat aktif pada panguyuban orang tua anak sekelas.

Kegiatan yang dapat dilakukan orang tua di rumah (Sukiman et al., 2016), adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin menjalankan kegiatan agama sesuai ajaran yang dianut;
- 2) Membiasakan sarapan yang baik sebelum berangkat sekolah;
- 3) Membiasakan anak berpamitan sebelum berangkat sekolah;
- 4) Menghubungi wali kelas jika anak tidak dapat hadir di sekolah;
- 5) Membuat aturan keluarga yang disepakati bersama;

- 6) Menyimpan nomor wali kelas, guru BK, komite sekolah, dan kepala sekolah yang dapat dihubungi sewaktu-waktu sesuai kebutuhan anak;
- 7) Menjalin komunikasi efektif dengan anak;
- 8) Memberikan dukungan dan mewujudkan suasana yang dapat membuat anak merasa nyaman di rumah;
- 9) Membiasakan melakukan kegiatan bersama di rumah, seperti sholat, makan, olahraga, atau mengerjakan tugas-tugas rumah;
- 10) Membuat kebiasaan positif di rumah yang menjadi hobi bersama;
- 11) Membiasakan anak mandiri dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan anak SMK, dengan usia sekitar 14-19 tahun maka orang tua di rumah perlu membantu anak untuk tumbuh dan berkembang agar dapat memiliki kemampuan (Roshonah et al., 2017), dalam:

- 1) Mampu mengambil keputusan yang baik dan benar;
- 2) Mampu bekerja sama dalam kelompok;
- 3) Mampu mengarahkan diri dalam kegiatan yang positif;
- 4) Dapat menawarkan solusi yang konstruktif pada kelompoknya;
- 5) Memiliki motivasi intrinsik dalam belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua

Kegiatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik berupa penghalang bagi keterlibatan itu sendiri ataupun hal-hal yang akan mendukungnya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor individu orang tua, berbagai permasalahan keluarga dan pribadi orang tua akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka, seperti; keyakinan orang tua tentang pentingnya pendidikan anak, persepsi orang tua tentang undangan keterlibatan yang diberikan sekolah, kondisi kehidupan orang tua;
- 2) Faktor anak, faktor anak juga akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan, kondisi anak yang dimaksud seperti : usia anak, dimana keterlibatan orang tua akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia anak. Kemampuan belajar anak, pada anak dengan kemampuan belajar yang kurang, maka guru akan cenderung melibatkan orang tua sehingga orang tua aktif terlibat. Sementara Sebaliknya anak yang dinilai mampu mengikuti aktifitas belajar dengan baik akan mengurangi pelibatan orang tua. Perilaku anak, dimana perilaku anak yang kurang baik disekolah akan menurunkan keterlibatan orang tua di sekolah. Kelebihan dan keterbatasan anak sama. Seperti halnya seperti perilaku anak juga akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan, dimana anak yang memiliki kelebihan justru akan meningkatkan keterlibatan orang tua disekolah;
- 3) Faktor orang tua dan guru, kendala bagi keterlibatan orang tua di sekolah tidak hanya berasal dari orang tua dan anak sendiri, namun dapat juga datang dari guru dan hubungannya dengan orang tua seperti perbedaan tujuan antara orang tua dan guru terhadap keterlibatan orang tua, sikap masing-masing guru dan orang tua yang kurang baik, dan perbedaan bahasa juga dapat menjadi faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan;

4) Faktor sosial, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat juga terhambat oleh faktor-faktor sosial seperti faktor sejarah dan demografis orang tua, faktor politik dan faktor ekonomi. Faktor sejarah yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bentuk keterlibatan orang tua yang hanya dibatasi pada kegiatan pendanaan dan dukungan dalam kegiatan tertentu, sehingga kurangnya keinginan untuk terlibat dalam bentuk lain. Disamping itu pengalaman buruk orang tua pada masa lalu dalam pendidikannya bisa juga menghambat keinginan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka. Selain faktor sejarah adalah faktor demografis dalam wujud perubahan struktur keluarga dan perubahan aktifitas keluarga seperti kedua orang tua bekerja, orang tua bercerai yang mengakibatkan anak diasuh oleh orang tua tunggal, orang tua menikah lagi dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah dipengaruhi oleh faktor individu orang tua itu sendiri, faktor anak, faktor guru, dan faktor sosial.

2.1.3. Regulasi emosi

1. Pengertian Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah adalah kemampuan dalam pengelolaan dan menciptakan keseimbangan emosi yang dirasakan seseorang serta memiliki kemampuan prediksi dan mengevaluasi sebab munculnya emosi di tempat dan kondisi yang ditemui terutama emosi negatif. Selain itu, keterampilan memodulasi emosi dapat dilakukan dalam mengubah emosi sehingga mampu memodulasi diri dalam kondisi yang tidak menyenangkan serta pandai

menampakkan ekspresi emosi dengan tepat. Hal penting yang perlu dimiliki seseorang dalam meregulasi emosi adalah keyakinan diri bahwa ia mampu mengelola emosi. Kepercayaan diri ini memiliki korelasi kuat dengan keterampilan seseorang dalam meregulasi emosi (Kamaluddin, 2021).

Regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk mengontrol emosi dan mengekspresikannya baik secara otomatis/terkontrol, sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan (Wati dan Puspitasari, 2019).

2. Dimensi-dimensi Regulasi Emosi

Menurut Gratz & Roemer (Sri Rizki, 2018), enam dimensi digunakan untuk mengukur regulasi emosi dengan menggunakan Tingkat Kesulitan dalam Regulasi Emosi (DERS). Dimensi ini adalah:

- 1) Non-acceptance of emotional response adalah kecenderungan seseorang untuk memperoleh/merasakan lebih banyak emosi negatif ketika mereka sendiri mengalami emosi negatif dan ketidakmampuan seseorang untuk menerima rasa takut;
- 2) Kesulitan dalam perilaku berorientasi tujuan (goal) adalah kesulitan individu untuk berkonsentrasi dan menyelesaikan tugas dalam menghadapi emosi negatif;
- 3) kesulitan kontrol impuls (impuls) adalah kesulitan individu dalam mempertahankan kontrol perilaku ketika mengalami emosi negatif seperti marah, kesal, dan lain-lain;
- 4) kurangnya kesadaran emosi (awareness) adalah kesulitan seseorang untuk menunjukkan dan mengekspresikan emosi;

5) Akses terbatas pada strategi pengaturan emosi (strategi) adalah keyakinan individu bahwa hanya sedikit yang dapat dilakukan untuk mengelola emosi secara efektif setelah marah/cemas;

Kurangnya Kejelasan Emosional (Clarity) adalah ketidakmampuan individu untuk mengetahui dengan jelas emosi yang mereka rasakan.

3. Proses Regulasi Emosi

Menurut Gross (dalam Wati dan Puspitasari, 2019), menyebutkan lima tingkat proses berdasarkan model proses regulasi diri. Tahapan terjadinya regulasi emosi diri ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Situation selection*, merupakan tahapan dimana individu memilih emosi yang mungkin akan muncul pada situasi tertentu. Emosi yang dikenal ini merupakan dasar dari sikap yang akan diambil selanjutnya. Misalnya seseorang cenderung memilih pergi dengan teman yang menyenangkan semalam sebelum ujian, daripada belajar di detik-detik terakhir dengan teman yang pencemas;
- 2) *Situation modification*, pada tahap ini individu mengubah atau memodifikasi situasi di sekitar untuk mempengaruhi kondisi emosinya. Misal, ketika teman bertanya mengenai kesiapan untuk menghadapi ujian, individu cenderung memint untuk membicarakan hal lain;
- 3) *Attentional deployment*, pada tahap ini individu hanya fokus terhadap aspek tertentu sehingga emosinya lebih terpusat. Atau mungkin individu mengalihkan perhatiannya pada hal lain sama sekali;
- 4) *Cognitive change*, mencoba mengubah cara berpikir mengenai situasi yang terjadi atau melihat situasi tersebut dari sudut pandang yang berbeda. Dengan

mengubah sudut pandang ini individu akan memiliki alternatif emosi yang lain. Misalnya, ketika makan malam bersama teman individu mengingat kembali mengenai tes di keesokan harinya. Maka individu tersebut mencoba menenangkan diri dan membuat keyakinan bahwa tes tersebut adalah hal yang biasa dan bukan merupakan instrumen untuk menilai baik buruk seorang manusia;

- 5) *Response modulation*, pada tahapan ini individu mengubah perasaan, sikap, perilaku dan fisiologi setelah respon multisistem sedang berlangsung. Misalnya menyembunyikan rasa malu ketika gagal dalam tes.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi emosi (Wati dan Puspitasari, 2019), antara lain:

- 1) Pola asuh orang tua, orang tua yang mengasuh dengan disregulasi emosi (misalnya mendisiplinkan anak dengan bentuk hukuman) akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam meregulasi emosinya sendiri. Semakin tidak mampu seorang pengasuh meregulasi emosinya (disregulasi emosi) maka semakin tinggi pula risiko anak mengalami perilaku disruptif. Hal ini akan menjadi kondisi resiprokal dimana orang tua mengekspresikan emosi negatif kemudian ditanggapi dengan negatif oleh anak dan selanjutnya orang tua akan menunjukkan ekspresi emosi negatif yang lebih tinggi lagi;
- 2) Usia, lanjut usia memiliki regulasi emosi yang lebih baik atau meningkat seiring bertambah usianya. Meskipun secara fisik lansia mengalami degradasi namun mereka mengalami kesejahteraan (*well-being*) dalam usia tersebut. Pada

usia ini lansia mendapatkan well-being karena berfokus pada proses regulasi emosi tertentu untuk menyesuaikan perubahan-perubahan internal maupun eksternal di sekitarnya. Salah satu hal yang mempengaruhi baiknya regulasi emosi pada lansia adalah berkurangnya aktivasi amigdala pada otak dimana bagian ini berfungsi untuk memunculkan emosi negatif. Jika bagian ini berkurang aktivitasnya maka emosi negatif pun akan berkurang;

- 3) Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan regulasi emosi seseorang. Individu yang melihat lingkungannya sebagai tempat yang menyenangkan maka cenderung memiliki regulasi emosi yang baik dan memiliki emosi positif seperti bahagia;
- 4) Pengaruh Pandangan dari Luar (Pelatihan), regulasi emosi dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Dalam hal ini aspek yang paling dominan adalah mengamati keadaan di lingkungan individu kemudian memproduksi kembali apa yang dilihat ke dalam perilaku. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan teori observasional Bandura yang terdiri dari empat langkah antara lain atensi, retensi, pembentukan perilaku, dan motivasi. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengubah kognitif dan perilaku seseorang. Dalam pelatihan, individu mendapatkan pemaparan informasi baru sehingga dapat melengkapi pengetahuan yang belum di dapat sebelumnya. Selain itu, dalam pelatihan individu juga diajak untuk memunculkan kesadaran tentang isu tertentu kemudian memulai membentuk kebiasaan baru yang lebih positif.

2.2. Penelitian Relevan

Penelitian Terkait Penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah:

Sri Rizki (2018) mengkaji keterlibatan ayah, regulasi emosi dan perilaku agresif pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) keterlibatan ayah berpengaruh tidak signifikan terhadap regulasi emosi remaja, (2) keterlibatan ayah berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku agresif remaja, (3) regulasi emosi berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku agresif remaja perilaku agresif remaja, (4) keterlibatan ayah berpengaruh terhadap perilaku agresif remaja melalui regulasi emosi.

Rahayu (2020) meneliti hubungan regulasi emosi dengan kesejahteraan subjektif pada remaja dengan orang tua bercerai. Hasil penelitian menemukan bahwa remaja dari keluarga yang bercerai memiliki hubungan positif yang signifikan antara fungsi keluarga dengan kesejahteraan psikologis, ditunjukkan dengan nilai probabilitas $< 0,000; 0,005$.

Fauziah dan Arjanggi (2021) melihat kesejahteraan psikologis dari perspektif regulasi emosi pada ibu yang mengikuti anak sekolah dari rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi berkorelasi dengan kesejahteraan emosional. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengaturan emosi seorang ibu, maka kesejahteraan psikologisnya akan semakin baik.

Dannisworo dan Amalia (2019) meneliti kesejahteraan psikologis, ideologi gender, dan waktu sebagai prediktor keterlibatan ayah. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel di atas dapat memprediksi

keterlibatan ayah ($R^2 = 0,145$). Tiga variabel, yaitu kesejahteraan psikologis ($\beta = 0,322$; $p < 0,01$), ideologi gender ($\beta = 0,104$; $p < 0,05$), ayah dengan anak ($\beta = 0,126$; $p < 0,05$), bisa menjadi prediktor yang signifikan, selama jam kerja ayah ($\beta = 0,014$) tidak memprediksi keterlibatan ayah. Namun, masih banyak faktor yang perlu diperhatikan dan diukur jika ingin mengantisipasi keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Masso (2018) meneliti dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kesejahteraan psikologis anak muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Signifikansi dan nilai r dari penelitian ini adalah .000 dan .183. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja.

Beberapa penelitian di atas dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini, dimana penelitian di atas meneliti tentang *psychological well being* yang dianggap siswa sama dengan penelitian ini. Meskipun memiliki relevansi, peneliti tentunya tidak mengambil secara utuh apa yang menjadi bagian dari penelitian tersebut, melainkan hanya menggunakannya sebagai penguat teori yang sudah disusun. Oleh karena itu, peneliti membuat pembeda penelitian ini dengan beberapa penelitian tersebut di atas. Adapun perbedaan tersebut menjadi *novelty* atau kebaruan yang akan ditekankan pada penelitian ini. *Novelty* pada penelitian ini yang dimaksudkan adalah tentang variabel independen yang memberikan pengaruh pada *psychological* siswa pada penelitian ini digunakan sekaligus variabel keterlibatan orang tua dan variabel regulasi emosi.

2.3. Kerangka Konseptual

Siswa sebagai remaja sekaligus peserta didik yang menjadi aset terbesar bangsa dalam melanjutkan perjuangan dan mengisi kemerdekaan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045 haruslah memiliki *psychological well being* yang tinggi. Sehingga dengan demikian siswa dapat secara positif dan aktif mengikuti proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Siswa yang memiliki *psychological well being* tinggi akan dapat menunjukkan optimisme dalam setiap keadaan yang dialaminya, baik situasi mudah maupun situasi sulit, tetap dapat mengendalikan diri dari berbagai tantangan dan godaan yang dapat merusak perilakunya, dan memiliki cita-cita yang tinggi untuk kehidupan masa depannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki *psychological well being* akan cenderung pesimis, tidak aktif belajar, serta mudah terjerumus pada perilaku menyimpang.

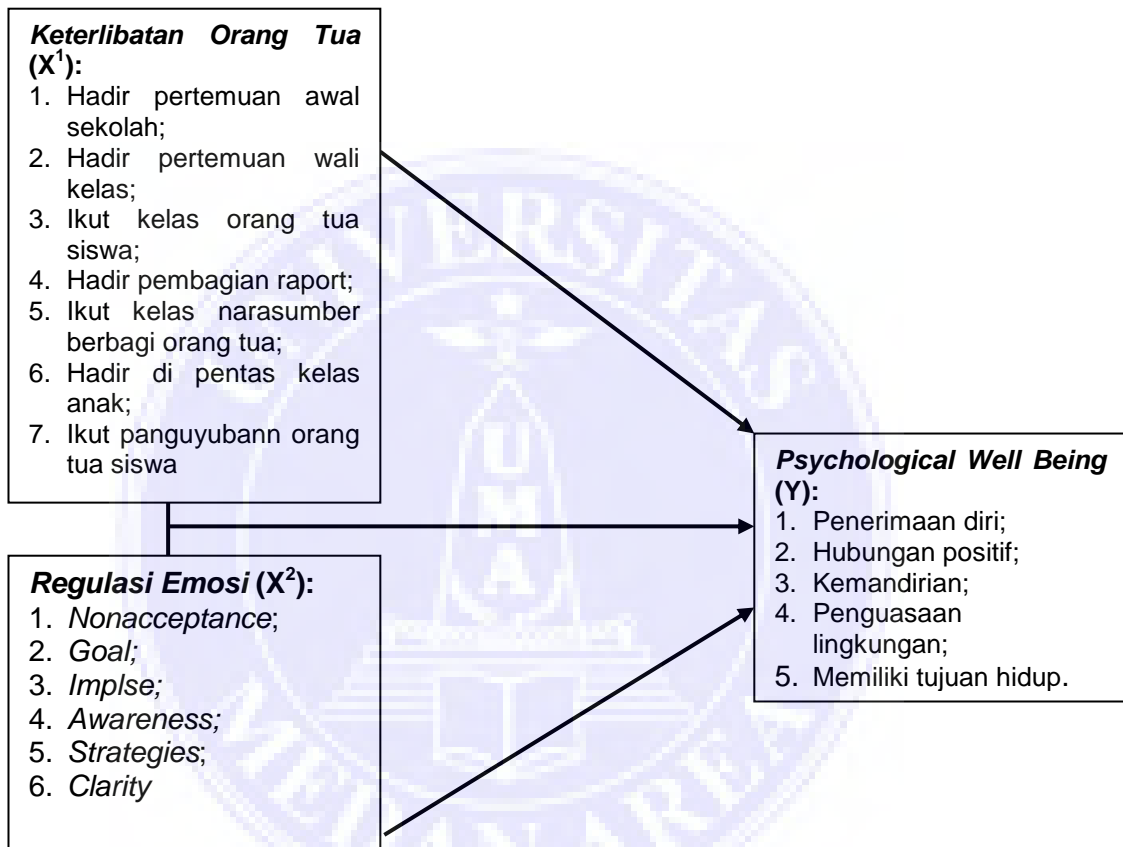
Psychological well being dipengaruhi banyak faktor, diantaranya adalah keterlibatan orang tua dan regulasi emosi. Keterlibatan orang tua dimaksudkan adalah partisipasi yang dilakukan orang tua dalam berbagai aktifitas yang dilakukan anak sehari-hari, terutama dalam aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan anak. Orang tua harus dapat terlibat dan aktif dalam berbagai aktivitas pendidikan anak di sekolah, mulai dari memberikan fasilitas, membimbing waktu belajar di luar sekolah, memberikan motivasi, menasehati, mendoakan, dan juga dapat terlibat dengan kegiatan rapat orang tua, komite sekolah, dan organisasi orang tua siswa sekelas anak.

Regulasi emosi adalah adalah kemampuan siswa untuk mengelola dan menciptakan keseimbangan emosi yang membuatnya dapat memprediksi dan mengevaluasi kemungkinan yang terjadi pada kondisi emosinya, terdiri dari; kecenderungan memiliki emosi negatif tambahan ketika stres “*Nonacceptance*”; kesulitan berkonsentrasi pada tugas (*Goal*), kesulitan mengontrol emosi negatif (*Impulse*); kesulitan menampilkan dan menyatakan emosi (*Awareness*); membatasi perilaku setelah marah/cemas (*Strategies*); dan kegagalan mengidentifikasi emosi (*Clarity*).

Siswa yang memiliki regulasi emosi yang positif akan dapat mengendalikan emosi negatif, dapat berkonsentrasi dengan tugas, dapat secara positif menampilkan emosi, dan dapat dengan jelas mengenal gejala emosi yang dialaminya.



Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *psychological well being* pada siswa merupakan variabel yang sangat penting. Dimana variabel *psychological well being* tersebut dipengaruhi oleh variabel keterlibatan orang tua dan variabel regulasi emosi. Diyakini, siswa dengan keterlibatan orang tua yang intens terhadap aktivitasnya akan memiliki *psychological well being* yang tinggi. Siswa yang memiliki regulasi emosi positif juga diyakini akan memiliki *psychological well being* yang tinggi. Dengan demikian, variabel keterlibatan orang tua dan regulasi emosi dapat mempengaruhi *psychological well being* siswa.

Gambaran pengaruh antar variabel pada penelitian ini dapat diilustrasikan pada gambar kerangka konseptual berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

-  : Pengaruh langsung
 : Pengaruh simultan/total

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan, dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh keterlibatan orang tua terhadap *pssychological well being* siswa SMK Mandiri.
2. Ada pengaruh regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa SMK Mandiri.
3. Ada pengaruh keterlibatan orang tua dan regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa SMK Mandiri.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mandiri yang beralamat di Jl. Datuk Kabu No.99, Bandar Khalipah, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk seluruh rangkainya kegiatan yang dibutuhkan pada penelitian ini direncanakan selama 5 (lima) bulan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1: *Schedule* Penelitian

No	Kegiatan	Okt.				Nov.				Des.				Jan				Feb				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan proposal																					
2	Bimbingan proposal																					
3	Seminar proposal																					
4	Persiapan penelitian																					
5	Proses penelitian																					
6	Bimbingan Hasil																					
7	Sidang/Meja hijau																					
8	Revisi/Jilid Lux																					

3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan paradigma *positivistik*. Dimana hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Paramita, dkk, 2021). Adapun jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berupaya melihat hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2008).

Jenis penelitian yang digunakan adalah regresi ganda, dengan tujuan untuk melakukan uji hipotesis terhadap pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

3.3. Identifikasi variabel

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel *independent* adalah variabel interaksi sosial teman sebaya (X^1), dan variabel harga diri (X^2), sedangkan variabel *dependent* adalah variabel kecerdasan moral (Y). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas : keterlibatan orang tua (X^1)
- b. Variabel bebas : regulasi emosi (X^2)
- c. Variabel terikat : *psychological well being* (Y)

3.4. Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. ***Psychological Well Being*** adalah realisasi dan pencapaian potensi yang dimiliki oleh siswa
- b. **Keterlibatan orang tua** adalah segala upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk terlibat pada aktivitas anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berprestasi, meliputi kegiatan; menghadiri pertemuan dengan wali kelas pada hari pertama masuk sekolah; mengikuti pertemuan dengan wlai kelas minimal dua kali dalam satu semester; mengikuti kelas orang tua minimal dua kali alam satu tahun; hadir sendiri pada setiap pembagian raport; hadir sebagai narasumber pada kegiatan kelas berbagi; terlibat aktif dan hadir pada acara pentas kelas pada akhri tahun ajaran; terlibat aktif pada panguyuban orang tua anak sekelas.

- c. **Regulasi emosi** adalah kemampuan siswa untuk mengelola dan menciptakan keseimbangan emosi yang membuatnya dapat memprediksi dan mengevaluasi kemungkinan yang terjadi pada kondisi emosinya, terdiri dari; kecenderungan memiliki emosi negatif tambahan ketika stres “*Nonacceptance*”; kesulitan berkonsentrasi pada tugas (*Goal*), kesulitan mengontrol emosi negatif (*Impulse*); kesulitan menampilkan dan menyatakan emosi (*Awareness*); membatasi perilaku setelah marah/cemas (*Strategies*); dan kegagalan mengidentifikasi emosi (*Clarity*).

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian (Paramita, dkk, 2021). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMK Mandiri tahun akademik 2021/2022 berjumlah 410 orang.

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto (2013), menyatakan bahwa jika populasi lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil sebanyak 10%, 15%, 20%, 25%, atau 30%. Maka pada penelitian ini, karena jumlah populasi sebanyak 410 orang, maka sampel

diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi. Jadi sampel pada penelitian ini adalah 30% dari 410 adalah 103 orang siswa SMK Mandiri.

Adapun teknik pengambilan sampel atau menentukan siapa saja siswa yang akan ditetapkan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu. (Sugiyono, 2008).

3.7. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pemngumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket tentang; keterlibatan orang tua, regulasi emosi, dan *psychological well being*. Angket tersebut dikembangkan melalui kajian teori, definisi operasional, pengembangan kisi-kisi, dan penyusunan angket menggunakan desain *Skala Likert*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Alasan peneliti menggunakan metode skala adalah sebagaimana kemukakan oleh Hadi (1990), adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri;
- b. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya;
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai masing-masing dari indikator, kemudian dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan

yang menggambarkan kondisi objektif dari siswa terkait keterlibatan orang tua, regulasi emosi, dan *psychological well being*. Dimana masing-masing pernyataan disusun menggunakan desain *Skala Likert* dengan alternatif jawaban; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dimana masing-masing memiliki skor sesuai jenis pernyataan yang ada (pernyataan positif atau pernyataan negatif). Adapun skor untuk masing-masing jawaban sesuai dengan jenis pernyataan yang ada diorientasikan sebagai berikut:

Table 1: Orientasi Skor Item Pernyataan *Skala Likert*

No	Jawaban	Item (+)	Item (-)
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Setelah masing-masing variabel disusun dengan pernyataan-pernyataan menggunakan desain *Skala Likert*, kemudian dilakukan uji coba terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Dengan tujuan, untuk memastikan instrumen yang disusun sudah layak dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan kondisi objektif dari pada sampel penelitian.

Setelah masing-masing variabel disusun dengan pernyataan-pernyataan menggunakan desain *Skala Likert*, kemudian dilakukan uji coba terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Dengan tujuan, untuk memastikan instrumen yang disusun sudah layak dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan kondisi objektif dari pada sampel penelitian. Uji coba tersebut dilakukan dengan analisis uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah butir-butir tes yang telah disusun memiliki tingkat validitas yang standar. Oleh karena itu, hasil uji coba instrument yang sudah dilakukan, maka diuji dengan rumus *product moment correlations* (Yusuf, 2013), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefesien korelasi
N	: Jumlah responden
X	: Skor responden untuk tiap item
Y	: Total skor responden dari seluruh item
$\sum X$: Jumlah standar distribusi X
$\sum y$: Jumlah standar distribusi Y
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
$\sum y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Untuk memastikan masing-masing butir tes yang disusun valid atau tidak, maka hasil analisis yang dilakukan menggunakan rumus di atas, maka diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tes valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tes tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen memiliki reliabilitas yang baik apabila memiliki konsistensi yang handal dan menghasilkan nilai yang sama bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama. Tujuan uji reliabilitas pada penelitian ini agar angket akan selalu menghasilkan hasil yang sama saat mengukur objek yang akan diukur.

Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha-Cronbach* (Yusuf, 2013) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Banyaknya Reliabilitas Seluruh Tes
 n : Banyaknya butir Soal
 $\sum s_i^2$: Jumlah varians Skor Tiap-tiap Butir Soal
 s_i^2 : Varians Skor Total Pada Tes

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas, yang mencapai angka $r_{xx} = 1,00$ tidak pernah dapat dijumpai (Riduwan dan Kuncoro, 2012).

3.8. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimaksudkan adalah tahap yang dilakukan mulai dari penyusunan proposal penelitian, seminar proposal, penyusunan instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, sampai pada melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan yang dibutuhkan semuanya terpenuhi, maka penelitian mulai dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Meminta kepada pihak sekolah untuk mengumpulkan siswa sebanyak jumlah sampel yang ditentukan;

- b. Menjumpai siswa yang menjadi sampel penelitian sesuai jadwal yang ditetapkan;
- c. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian;
- d. Membagikan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian;
- e. Menjelaskan cara dan langkah-langkah mengisi angket yang dibagikan;
- f. Mengumpulkan angket yang telah diisi sampel/siswa;
- g. Memberikan skor pada masing-masing angket yang diisi oleh siswa;
- h. Melakukan analisis data terhadap angket yang diberikan siswa (deskripsi data, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis);
- i. Melakukan pembahasan terhadap hasil uji hipotesis dengan merujuk pada teori dan penelitian relevan yang mendukung;
- j. Menarik kesimpulan.

3.9. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu, data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1) Deskripsi Data

Analisis yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan skor data variabel *psychological well being*, regulasi emosi, dan keterlibatan orang tua sesuai dengan angket yang telah diisi oleh responden/sampel penelitian dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang

digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Data yang diperoleh dari instrumen akan diolah dengan memberikan skor masing-masing item.

Analisis data yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan skor variabel keterlibatan orang tua, regulasi emosi, *psychological well-being*, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Tingkat persentase jawaban
f = Frekuensi jawaban
n = Jumlah sampel

2) Pemeriksaan Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis teknik analisis data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Uji persyaratan yang dilakukan pada data penelitian meliputi:

a) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (Supardi, 2012). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.0 yaitu dengan uji *lilliefors* dengan ketentuan:

Jika $L_{hitung} \text{ maksimal} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} \text{ maksimal} \geq L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Persyaratan uji statistik parametrik analisis asosiasi lainnya yang diperlukan adalah uji kelinearan regresi. Pengujian kelinearan regresi dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi suatu variabel Y terhadap suatu variabel X (Supardi, 2012). Perhitungan linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product dan Service Solution*) for windows release 20.0.

Untuk menafsirkan hasil uji linearitas, kriteria yang digunakan adalah X dan Y dinyatakan linear jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sebaliknya X dan Y dinyatakan tidak linear jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3) Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan langkah-langkah (Riduwan dan Kuncoro, 2012), sebagai berikut:

- a. Merumuskan persamaan struktural

$$\text{Struktur: } Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YX_1X_2} X_1 X_2 + \rho_Y \epsilon$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

$$\text{Persamaan regresi ganda: } Y = a + b_1 X_1 + b_1 X_2 + \epsilon$$

- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Untuk menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2 YX_K}{k (1 - R^2 YX_K)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
 k = jumlah variabel eksogen
 $R^2_{YX_K}$ = R square

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka terdapat kontribusi yang signifikan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

Untuk menghitung koefisien jalur secara individu dilakukan uji t dengan menggunakan rumus:

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{pk}} ; (dk = n - k - 1)$$

Jika nilai probabilitas $0,05 \leq Sig.$ 0,05 artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas $0,05 \geq Sig.$ 0,05 artinya signifikan.

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product dan Service Solution*) for windows release 20.0.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan dari keterlibatan orang tua terhadap *psychological well being* siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{x^1y} sebesar $2,586 > 1,657$ dengan $p < 0,05$. Besar pengaruh keterlibatan orang tua terhadap *psychological well being* siswa sebesar 0,246 atau 0,061 (6,1%).
2. Ada pengaruh signifikan dari regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{x^2y} sebesar $2,165 > 1,657$ dengan $p < 0,05$. Besar pengaruh regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa sebesar 0,204 atau 0,042 (4,2%).
3. Ada pengaruh signifikan dari keterlibatan orang tua dan regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{x^1x^2y}$ sebesar $8,059 > 1,657$ dengan $p < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik keterlibatan orang tua dan regulasi emosi siswa maka akan semakin meningkatkan *psychological well being* siswa. Besar pengaruh keterlibatan orang tua dan regulasi emosi terhadap *psychological well being* siswa sebesar 0,344 atau 0,118 (11,8%).

5.2. Saran-saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka perlu diberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada pihak sekolah disarankan untuk membuat program yang jelas terkait dengan pelibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak di sekolah. Kegiatan tersebut dapat berbentuk rapat orang tua dan guru, mengundang orang tua kegiatan PHBI dan kegiatan khusus lainnya, memastikan orang tua hadir di hari pertama sekolah, penerimaan raport, dan hari-hari tertentu yang dianggap penting;
2. Kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas komunikasi bagi anak di rumah, menampilkan keteladanan bagi anak, dan meningkatkan partisipasi dalam aktivitas belajar anak baik di sekolah maupun di rumah sesuai kapasitasnya sebagai orang tua siswa;
3. Kepada guru BK disarankan untuk memiliki kontak atau nomor HP setiap orang tua siswa agar dapat berkomunikasi secara intens terkait perkembangan siswa di sekolah, merencanakan kegiatan kunjungan rumah, membangun komunikasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, guru praktik, serta dapat membuat program atau keguatan pelatihan dalam meningkatkan regulasi emosi siswa;

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. I. (2021). *Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Stres pada Remaja Pondok Pesantren*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alfikalia. (2020). *Perspektif dalam Kesejahteraan Psikologis Manusia: Suatu Pengantar* (Issue November, pp. 1–15). International Seminar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara.
- Bahan Ajar. (2017). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran yang Menyenangkan Melalui Sainifik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dannisworo, C. A., & Amalia, F. (2019). Psychological Well-Being, Gender Ideology, dan Waktu sebagai Prediktor Keterlibatan Ayah. *Jurnal Psikologi*, 46(3), 241. <https://doi.org/10.22146/jpsi.35192>
- Diadha, R. (2015a). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Imu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1).
- Diadha, R. (2015b). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 61–71.
- Diah, F. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Kesejahteraan Subjektif pada Siswa MAN Maguwaharjo* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/4639>
- Distina, P. P. (2019). Pengembangan Dimensi Psychological Well-Being untuk Pengurangan Risiko Gangguan Depresi. *Mawa’Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(1), 39–59. <https://doi.org/10.32923/>
- Fauziah, M. A., & Arjanggal, R. (2021). Kesejahteraan Psikologis Ditinjau dari Regulasi Emosi Pada Ibu yang Mendampingi Anak Sekolah dari Rumah. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(1), 62. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i1.2105>
- Fitriani, Y. (2014). *Pengaruh Relaksasi Autogenik untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa SMP*.
- Haryanti, D. (2017). Keterlibatan Keluarga Sebagai Mitra dalam Pendidikan Anak. *Noura*, 1(1), 48–65.
- Irwansyah, M. K. A. (2017). *Pengaruh Pelatihan Regulasi Emosi terhadap Kesejahteraan Subjektif Remaja Pondok Pesantren*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kamaluddin, A. (2021). Regulasi Emosi berbasis Al-Qur’an dan Implementasinya pada Komunikasi Punk Tasawuf Underground. In *Institut PTIQ Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta.
- Lazuardi, N., Supriatna, E., & Pahlevi, R. (2021). Studi Deskriptif Terhadap Regulasi Emosi pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Pakisjaya. *Jurnal Fokus*, 4(5).
- Masso, A. (2018). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Terhadap

- Kesejahteraan Psikologis Remaja. In *Universitas Muhammadiyah Malang* (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php>
- Mushtafa, A. I. I., & Widodo, P. B. (2013). Psychological Well Being Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Santriwan/Santriwati di Yayasan Al-Burhan Hidayatullah Semarang. *Empati*, 2(3), 248–257.
- Noor, N. (2013). Kefungsian Keluarga dan Subjective Well-Being Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php>
- Paradipta, & Amithya, G. (2013). Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia PAUD di Surabaya. *Jurnal Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*.
- Paramita, R. S. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Rahayu, H. S. (2018). *Hubungan Regulasi Emosi Terhadap Subjective Well Being Pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahayu, H. S. (2020). Hubungan Regulasi Emosi dengan Subjective Well Being pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai. *Cognicia*, 8(2), 178–190. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i2.11537>
- Raissachelva, E. P., & Handayani, E. (2020). Hubungan antara Kelekatan pada Orang Tua dan Teman Terhadap Subjective Well-being Remaja yang Ditinggalkan Orang Tua Bekerja Sebagai Pekerja Migran. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 4(1). <http://journal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/23633>
- Riduwan, & Kuncoro, E. A. (2012). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)*. Alfabeta.
- Rofita, D., Jerubu, A. S., & Mardina, A. F. (2022). Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok*, 4(1).
- Rohmah, N. (2018). Membangun Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 1(2), 71–79.
- Roshonah, A. F., FS, F., Kartabrata, G., Djaja, M., Sumarti, & Herawati, T. (2017). Seri Pendidikan Prang Tua: Mendampigi Anak Belajar. In *Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sa'diyah, K., & Amiruddin. (2020). Pentingnya Psychological Well Being di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kariman*, 8(02), 221–232. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.149>
- Silalahi, L. P. F. N. (2015). *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dengan Subjective Well-Being pada Siswa-Siswi SMA N 5 Semarang*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sri Rizki, A. (2018). *Keterlibatan Ayah, Regulasi Emosi, dan Perilaku Agresif pada Remaja* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle>
- Sudirman, A. (2020). *Meningkatkan Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam*

- Peningkatan Mutu Pendidikan*. BMP Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://bpmpntb.kemdikbud.go.id/artikel/27/meningkatkan-kolaborasi-sekolah-dan-orang-tua-dalam-peningkatan-mutu-pendidikan>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, & Komalasari, M. D. (2020). *Pedoman Pemberdayaan Taman Lansia Berbasis Psychological Well Being*. UPY Press.
- Sukiman, Utami, A. B., Suwaryani, N., Safitri, P., Sutrisno, A., Mangunwibawa, A. A., & Sugianto. (2016). *Menjadi Orang Tua Hebat untuk Keluarga dengan Anak Usia SMA/SMK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukma, L. F. (2020). *Pengaruh Regulasi Diri dan Coronavirus Anxiety Terhadap Mental Well-Being pada Wanita Karier Yang Menikah*. Universitas Airlangga.
- Suminar, D. D., & Wahyudi, H. (2022). Hubungan Fungsi Keluarga dengan Subjective Well-Being Siswa SMP Negeri di Kota Tasikmalaya Selama COVID-19. *Bandung Conference Series: Psikologi*, 2(1). <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPS/article/view/1070>
- Sunarty, K. (2016). Pola Asuh orang Tua dan Kemandirian Anak. In *Edukasi Mitra Grafika* (Vol. 2, Issue 3). Edukasi Mitra Grafika. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Ufuk Publishing House.
- Tolada, T. (2012). *Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hati Banjarnegara*. Universitas Indonesia.
- Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2019). *Modul Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Perilaku Keketasan Orangtua Terhadap Anak*. universitas Ahmad Dahlan.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. UNP Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian Uji Coba

A. Pengantar

Ananda yang kami banggakan, pada kesempatan ini kami akan mengajukan angket untuk dapat Ananda isi sesuai dengan keadaan yang Ananda alami. Besar harapan kami, Ananda dapat mengisinya secara jujur dan terbuka untuk menyatakan diri sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Perlu diketahui, bahwa angket ini diajukan hanya sebatas keperluan penelitian yang nantinya dapat dijadikan sebagai kajian dan rekomendasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas Ananda sebagai siswa di sekolah. Data-data dan pernyataan yang Ananda isi dapat kami pastikan kerahasiaannya dan tidak memberikan efek terhadap penialain Ananda di sekolah ini, baik pada mata pelajaran tertentu maupun pada aktivitas lainnya di sekolah ini.

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini terdiri dari tiga bagian, masing-masing mengungkapkan tentang *psychological well being*, keterlibatan orang tua, dan regulasi emosi yang Ananda miliki. Ananda terlebih dahulu mengisi identitas pada bagian (C), kemudian membaca angket secara seksama pada masing-masing bagian. Setelah itu, silahkan Ananda berikan tanda *cek lis* (√) pada kolom di sebelahnya sesuai dengan yang Ananda alami. Silahkan pilih (SS) jika kondisi tersebut lebih dari 75% terjadi pada Ananda, pilih (S) jika kondisi tersebut 50%-74% terjadi pada Ananda, pilih (TS) jika 25%-49% terjadi pada Ananda, dan pilih (STS) jika hanya 0%-24% terjadi pada diri Ananda.

C. Identitas Siswa/Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Jurusan :

Skala I
Psychological Well Being

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa puas terhadap setiap usaha dan kegiatan yang saya lakukan				
2.	Karna kemampuan saya pada bidang tertentu melebihi kemampuan teman-teman kemudian saya diminta untuk membantu mereka				
3.	Sementara pada bidang tertentu saya memiliki kelemahan yang membuat saya harus terus belajar				
4.	Ketika saya membantu teman karna keunggulan saya pada bidang tertentu membuat saya tertekan dan tidak rela				
5.	Berbagai upaya telah saya lakukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, namun masih saja saya merasa gagal				
6.	Teman-teman saya lebih unggul pada bidang tertentu, kemudian membuat saya membenci mereka				
7.	Bagi saya tugas yang berat adalah suatu tantangan yang akan membuat saya lebih baik jika dilakukan dengan baik dan benar				
8.	Tugas-tugas yang kami terima di kelas sangat sulit, namun saya yakin dapat menyelesaikannya dengan baik				
9.	Berbagai halangan dan rintangan yang saya alami membuat saya semakin bijaksana dalam memandang dan menjalani kehidupan				
10.	Menurut saya cobaan yang saya hadapi berbeda dengan orang lain yang kemudian membuat saya iri melihat kehidupan mereka				
11.	Setelah mengalami kejadian yang menyakitkan, kemudian saya mengalami keterpurukan sampai sekarang				
12.	Kehidupan ini memang hanya berpihak pada orang-orang yang beruntung, sementara saya tidak seberuntung mereka				
13.	Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus saling melengkapi				
14.	Ketika berada di lingkungan baru, saya mempelajari budaya dan etika lingkungan untuk beradaptasi dengan baik				
15.	Saya berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas yang diterima oleh kelompok kami				
16.	Semakin hari saya merasa muak dengan perlakuan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	teman-teman di kelas yang mementingkan diri sendiri				
17.	Ketika menemukan teman atau orang lain yang menurut saya berbeda kemudian saya dan teman-teman membully nya				
18.	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dari pada bekerja dengan kelompok				
19.	Saya menyusun dengan baik aktivitas sehari-hari untuk menjadi pribadi yang sukses				
20.	Aktivitas yang sudah saya susun dapat saya laksanakan dengan baik dan berhasil sesuai harapan				
21.	Saya mengisi waktu luang untuk kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan kualitas diri saya				
22.	Tugas yang harus diselesaikan terlalu sulit bagi saya, kemudian saya meminta teman untuk mengerjakannya				
23.	Orang tua menyuruh saya untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah, tapi saya menyuruh adik untuk mengerjakannya				
24.	Tugas-tugas yang saya terima terlalu sulit, kemudian saya tinggalkan dan melakukan kegiatan sesuai hobbi saya				
25.	Teman-teman di kelas mengajak saya untuk melakukan perbuatan tercela, kemudian saya menolaknya dengan baik				
26.	Tantangan yang dihadapi remaja saat ini cukup rumit, sebagai remaja saya dapat mengendalikan diri untuk tidak terjerumus pada kerusakan zaman				
27.	Saya dapat menasehati teman-teman untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan				
28.	Teman saya ada yang bertengkar, kemudian saya melaga mereka agar semakin panas dan berantam				
29.	Teman-teman di kelas sedang sibuk belajar mandiri karna jam pelajaran kosong, tapi saya lebih senang mengganggu mereka				
30.	Saya memiliki cita-cita yang tinggi untuk mewujudkan masa depan yang cerah				
31.	Demi mewujudkan cita-cita, saya belajar lebih giat dan melakukan berbagai upaya meningkatkan kualitas diri				
32.	Saya optimis dapat mewujudkan cita-cita dengan baik karna saya melakukan usaha dengan semaksimal mungkin				
33.	Cita-cita yang saya impikan bertujuan untuk melampiaskan dendam karna saya telah sakit hati				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
34.	Karna dendam yang saya miliki, fikiran saya lebih fokus pada dendam dari pada pekerjaan positif untuk mewujudkan cita-cita				
35.	Saya menunggu momen dimana cita-cita saya terwujud dan dapat melampiaskan dendam				

Skala II Keterlibatan Orang Tua

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya mengantar saya ke sekolah pada hari pertama sekolah				
2.	Orang tua saya memperkenalkan diri dengan wali kelas pada awal sekolah				
3.	Orang tua saya mengikuti rapat orang tua siswa dengan sekolah pada awal sekolah				
4.	Pada hari pertama sekolah, saya hanya berangkat sendiri				
5.	Ketika saya meminta untuk diantar ke sekolah pada hari pertama, orang tua saya tidak bisa karna beralasan sibuk				
6.	Sekolah saya membuat pertemuan dengan orang tua murid dua kali setiap semester				
7.	Orang tua saya menghadiri pertemuan dengan guru minimal dua kali setiap semester				
8.	Sekolah saya melakukan pertemuan dengan orang tua murid, tapi orang tua saya tidak bisa hadir karna sibuk				
9.	Orang tua saya terlalu sibuk bekerja dan tidak bisa menghadiri pertemuan di sekolah, karna menurutnya tugasnya hanya mencari nafkah dan biaya sekolah saya				
10.	Sekolah saya membentuk kelas orang tua murid dalam rangka memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pendidikan anak				
11.	Orang tua saya bergabung dengan kelas orang tua murid yang dibentuk sekolah				
12.	Kegiatan yang dilakukan sekolah pada kelas orang tua murid membuat orang tua saya semakin baik mendidik kami di rumah				
13.	Kelas orang tua murid yang dibentuk sekolah tidak dapat diikuti orang tua saya karna terlalu sibuk mencari nafkah				
14.	Kelas orang tua yang dibentuk sekolah tidak dapat diikuti orang tua saya karna menurutnya itu tidak				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	penting				
15.	Orang tua saya hadir di sekolah pada penerimaan raport untuk mengambil raport saya				
16.	Saya meminta orang tua saya hadir di sekolah untuk menerima raport saya, tapi orang tua saya tidak bisa hadir				
17.	Orang tua saya tidak peduli dengan isi raport saya dan tidak pernah melihatnya				
18.	Orang tua saya tidak dapat hadir di sekolah untuk megambil raport saya, kemudian mewakilkannya pada orang gua murid tetangga yang satu sekolah saya				
19.	Saya mengambil raport sendiri karna orang tua tidak bisa hadir				
20.	Kelas orang tua murid sedang melakukan diskusi, kemudian orang tua saya menjadi narasumber untk membagi pengalamannya				
21.	Pengalaman yang dibagikan orang tua saya di kelas berbagi orang tua murid membuat saya semakin semangat belajar				
22.	Pengalaman yang dibagiakn orang tua teman di kelas orang tua berbagai tidak memberikan perubahan bagi orang tua saya dalam mendidik kami di rumah				
23.	Orang tua hadir untuk memotivasi saya pada pertunjukan yang akan saya tampilkan di sekolah				
24.	Kehadiran orang gtua di sekolah membuat saya semakin termotivasi untk menampilkan yang terbaik pada hari pertunjukan				
25.	Setelah kehadiran orang tua di sekolah pada hari pertunjukan yang saya ikuti membuat saya semakin semangat belajar				
26.	Sekolah saya sedang mengadakan pentas pertunjukan, tapi orang tua saya tidak dapat menghadirinya				
27.	Saya terpilih sebagai salah satu siswa yang akan ditampilkan pada acara pentas siswa, tapi orang tua saya tidak hadir untuk menyaksikannya				
28.	Sekolah saya memiliki panguyuban orang tua murid, dan orang tua saya aktif mengikutinya				
29.	Orang tua saya aktif berkomunikasi dengan orang tua murid sekelas saya untuk berdiskusi tentang perkembangan murid				
30.	Menurut orang tua saya panguyuban orang tua murid sekelas itu tidak penting, karna itu orang tua saya tidak aktif				

Skala III Regulasi Emosi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Teman-teman mengejek saya, tapi saya bisa tetap tenang				
2.	Ejekan yang disampaikan teman-teman membuat saya semakin tertantang dan menunjukkan yang terbaik				
3.	Orang tua saya memarahi saya karna kesalahan yang saya buat, kemudian saya memandangnya sebagai nasehat untuk membuat saya semakin baik				
4.	Ketika mengalami sters, saya cenderung mencari pelampiasan dengan melakukan hal-hal yang negatif				
5.	Saya diejek oleh teman, kemudian saya mengejknya dengan lebih parah yang embuat dia marah dan membenci saya				
6.	Seberat apa pun masalah yang saya hadapi, saya tetap bisa tenang dan menyelesaikan tugas dengan baik				
7.	Tugas-tugas yang saya terima terlalu sulit, kemudian saya menganggapnya sebagai latihan untuk meningkatkan kualitas diri saya				
8.	Karna banyak masalah yang saya hadapi, tugas-tugas yang harus saya selesaikan menjadi gagal				
9.	Ketika mengalami sters, saya sulit berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugas				
10.	Hinaan yang disampaikan teman memang menyakitkan, tapi hal tersebut saya jadikan sebagai motivasi diri				
11.	Guru memarahi saya karna kesalahan yang saya lakukan, kemudian saya jadikan sebagai nasehat berharga untuk membuat saya semakin baik				
12.	Saya dikecewakan teman, kemudian saya memaafkannya dan menasehatinya untuk tidak mengulanginya lagi				
13.	Saya sedang stres, kemudian saya memarahi setiap orang yang mengajak saya bicara				
14.	Sters yang saya alami membuat saya ingin melibatkan dan mencelakai orang-orang di sekitar saya				
15.	Saya dapat menampilkan emosi saya dengan baik, kapan harus marah, kapan harus senang, dan kapan harus sedih				
16.	Saya menampilkan sikap saya secara terbuka dan jelas kepada teman				
17.	Saya menampilkan sikap saya dengan baik agar lingkungan dapat memahami dengan benar seperti apa saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18.	Saya sulit menampilkan emosi saya di depan teman-teman				
19.	Emosi saya membludak dan ingin marah, tapi saya tidak bisa menunjukkan kemarahan saya				
20.	Saya bertengkar dengan teman, kemudian saya mengajaknya untuk duudk baik-baik dan membicarakannya dengan tenang				
21.	Meskipun saya kecewa dengan perlakuan teman tersebut, saya tetap harus memafkannya dan menasehatinya				
22.	Setelah pertengkaran yang saya lakukan dengan teman, kemudian saya tidak mau lagi menjumpainya dab menghubunginya				
23.	Saya dapat mengenal dengan baik emosi yang saya miliki				
24.	Saya dapat membuat suasana yang bisa menjaga emosi saya tetap positif				
25.	Saya sulit memahami kondisi emosi saya yang <i>moodian</i>				

Lampiran 2: DATA TRYOUT “PSYCHOLOGICAL WELL BEING”

1. Data Uji Coba Angket Psychological Well Being																																				
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jl
1	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	119
2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	1	2	2	106
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	3	2	67
4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	128
5	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	1	3	2	4	4	4	110
6	4	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	1	1	2	4	4	1	1	1	1	4	2	1	1	1	92
7	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	116
8	3	2	4	3	2	4	4	2	4	1	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	115
9	4	2	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	119
10	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	119
11	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	3	2	67
12	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	122	
13	1	2	4	4	2	3	4	1	4	4	4	1	1	4	2	4	1	4	4	4	4	2	2	4	1	4	1	1	4	4	2	4	4	4	103	
14	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	128
15	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	127
16	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	125
17	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	2	2	3	2	65	
18	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	128
19	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	130
20	4	2	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	1	2	2	4	4	4	1	1	4	4	2	1	1	1	101
21	4	2	4	1	2	1	4	4	3	4	1	2	4	4	4	2	1	1	3	3	4	2	2	2	4	4	1	1	4	4	2	1	1	1	1	91
22	1	2	2	4	2	3	2	3	4	1	1	1	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	99	
23	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	1	2	3	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	2	1	4	4	4	1	3	2	4	4	4	98	
24	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	3	2	67	
25	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	128	
26	4	2	4	1	2	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	2	1	1	4	4	4	1	2	2	4	4	4	1	1	4	4	2	1	1	1	89
27	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	4	2	3	2	1	1	3	1	1	2	3	2	67	
28	4	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	98	
29	4	2	4	1	2	4	4	3	2	4	3	2	1	4	4	2	3	3	4	3	4	1	2	2	4	3	3	4	4	1	2	2	1	3	4	99
30	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	2	2	4	3	4	118
Total	100	62	101	92	61	99	104	96	97	85	87	82	97	102	107	60	92	75	98	104	109	90	65	62	109	101	95	83	97	90	98	60	89	99	93	3141



DATA TRYOUT “KETERLIBATAN ORANG TUA”

2. Data Uji Coba Angket Keterlibatan Orang Tua																																
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jl	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	4	4	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	47	
3	3	1	1	4	3	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	1	3	1	4	3	1	1	3	4	1	1	3	69	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
5	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	1	2	2	3	3	2	4	4	2	3	4	95	
6	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	109	
7	1	1	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	1	4	4	4	4	2	3	3	2	4	89	
8	4	1	2	4	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	2	1	1	4	3	1	2	4	2	3	2	4	4	2	2	4	81	
9	4	1	1	4	1	3	3	1	1	3	3	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	3	3	3	4	3	1	3	1	4	81	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	1	1	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	96	
11	3	2	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	93	
12	4	2	4	4	4	1	1	4	4	2	4	3	4	4	4	1	1	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	3	1	4	93	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
15	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
17	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	1	4	1	4	3	1	4	4	2	3	2	1	4	4	1	4	1	67	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
19	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	90	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
21	1	1	3	4	1	3	3	3	1	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	92	
22	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	3	4	70	
23	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	3	4	70	
24	4	1	2	4	4	1	1	4	4	1	1	2	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	85	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
26	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	84	
27	4	1	1	4	4	2	1	2	4	1	1	3	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	87	
28	4	1	3	1	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	4	1	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	
29	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	94	
30	4	2	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	98	
Total	100	67	89	97	93	93	85	99	92	93	94	101	97	102	109	84	83	103	93	91	97	96	102	102	100	97	102	91	90	105	2847	



DATA TRYOUT “REGULASI EMOSI”

3. Data Uji Coba Angket Regulasi Emosi																											
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jl	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
2	2	1	3	1	2	1	4	1	1	2	3	1	1	2	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	1	57	
3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	1	1	3	4	4	1	61	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
5	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	2	3	3	3	2	79	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	97
7	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	94	
8	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	85	
9	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	87	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	91	
11	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
12	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	93	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
17	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	84	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
19	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	89	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
21	1	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	4	1	1	4	2	1	4	3	4	4	1	4	4	4	72	
22	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	2	87	
23	4	4	3	4	4	4	3	1	1	3	4	3	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	69	
24	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	84	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
26	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	73	
27	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
28	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	73	
29	2	3	3	2	1	4	2	2	3	2	2	1	4	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	66	
30	4	3	3	2	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79	
Total	108	111	113	99	101	107	107	94	89	108	115	102	94	102	107	109	108	98	108	103	111	98	108	114	91	2605	

Lampiran 3: Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas “Skala *Psychological Well Being*”

1. Validitas Skala <i>Psychological Well Being</i>			
No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0,573	0,366	Valid
2	0,311	0,366	Gugur
3	0,500	0,366	Valid
4	0,479	0,366	Valid
5	0,158	0,366	Gugur
6	0,314	0,366	Gugur
7	0,510	0,366	Valid
8	0,691	0,366	Valid
9	0,161	0,366	Gugur
10	0,542	0,366	Valid
11	0,064	0,366	Gugur
12	0,601	0,366	Valid
13	0,181	0,366	Gugur
14	0,492	0,366	Valid
15	0,490	0,366	Valid
16	0,377	0,366	Valid
17	0,615	0,366	Valid
18	0,738	0,366	Valid
19	0,207	0,366	Gugur
20	0,663	0,366	Valid
21	0,254	0,366	Gugur
22	0,729	0,366	Valid
23	0,084	0,366	Gugur
24	0,846	0,366	Valid
25	0,924	0,366	Valid
26	0,365	0,366	Gugur
27	0,396	0,366	Valid
28	0,535	0,366	Valid
29	0,855	0,366	Valid
30	0,525	0,366	Valid
31	0,553	0,366	Valid
32	0,687	0,366	Valid
33	0,312	0,366	Gugur
34	0,442	0,366	Valid
35	0,489	0,366	Valid
Jumlah Item Valid			24
Jumlah Item Gugur			11

2. Validitas Skala Keterlibatan Orang Tua			
No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0,573	0,366	Valid
2	0,381	0,366	Valid
3	0,300	0,366	Gugur
4	0,479	0,366	Valid
5	0,575	0,366	Valid
6	0,408	0,366	Valid
7	0,251	0,366	Gugur
8	0,691	0,366	Valid
9	0,607	0,366	Valid
10	0,542	0,366	Valid
11	0,064	0,366	Gugur
12	0,601	0,366	Valid
13	0,181	0,366	Gugur
14	0,492	0,366	Valid
15	0,490	0,366	Valid
16	0,377	0,366	Valid
17	0,615	0,366	Valid
18	0,738	0,366	Valid
19	0,207	0,366	Gugur
20	0,663	0,366	Valid
21	0,254	0,366	Gugur
22	0,729	0,366	Valid
23	0,084	0,366	Gugur
24	0,846	0,366	Valid
25	0,924	0,366	Valid
26	0,365	0,366	Gugur
27	0,396	0,366	Valid
28	0,535	0,366	Valid
29	0,245	0,366	Gugur
30	0,525	0,366	Valid
Jumlah Item Valid			21
Jumlah Item Gugur			9

3. Validitas Skala Regulasi Emosi			
No Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0,573	0,366	Valid
2	0,381	0,366	Valid
3	0,300	0,366	Gugur
4	0,479	0,366	Valid
5	0,521	0,366	Valid
6	0,381	0,366	Valid
7	0,296	0,366	Gugur
8	0,691	0,366	Valid
9	0,607	0,366	Valid
10	0,542	0,366	Valid
11	0,064	0,366	Gugur
12	0,601	0,366	Valid
13	0,808	0,366	Valid
14	0,492	0,366	Valid
15	0,249	0,366	Gugur
16	0,377	0,366	Valid
17	0,615	0,366	Valid
18	0,738	0,366	Valid
19	0,207	0,366	Gugur
20	0,663	0,366	Valid
21	0,542	0,366	Valid
22	0,729	0,366	Valid
23	0,084	0,366	Gugur
24	0,846	0,366	Valid
25	0,924	0,366	Valid
Jumlah Item Valid			19
Jumlah Item Gugur			6

b. Hasil Uji Reliabilitas Skala

1) Reliabilitas Skala *Psychological Well Being*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.764	1.000	36

2) Reliabilitas Skala Keterlibatan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.727	1.000	31

3) Reliabilitas Skala Regulasi Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.676	1.000	26

Lampiran 4: Skala Penelitian Setelah Uji Coba

A. Pengantar

Ananda yang kami banggakan, pada kesempatan ini kami akan mengajukan angket untuk dapat Ananda isi sesuai dengan keadaan yang Ananda alami. Besar harapan kami, Ananda dapat mengisinya secara jujur dan terbuka untuk menyatakan diri sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Perlu diketahui, bahwa angket ini diajukan hanya sebatas keperluan penelitian yang nantinya dapat dijadikan sebagai kajian dan rekomendasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas Ananda sebagai siswa di sekolah. Data-data dan pernyataan yang Ananda isi dapat kami pastikan kerahasiaannya dan tidak memberikan efek terhadap penialain Ananda di sekolah ini, baik pada mata pelajaran tertentu maupun pada aktivitas lainnya di sekolah ini.

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini terdiri dari tiga bagian, masing-masing mengungkapkan tentang *psychological well being*, keterlibatan orang tua, dan regulasi emosi yang Ananda miliki. Ananda terlebih dahulu mengisi identitas pada bagian (C), kemudian membaca angket secara seksama pada masing-masing bagian. Setelah itu, silahkan Ananda berikan tanda *cek lis* (√) pada kolom di sebelahnya sesuai dengan yang Ananda alami. Silahkan pilih (SS) jika kondisi tersebut lebih dari 75% terjadi pada Ananda, pilih (S) jika kondisi tersebut 50%-74% terjadi pada Ananda, pilih (TS) jika 25%-49% terjadi pada Ananda, dan pilih (STS) jika hanya 0%-24% terjadi pada diri Ananda.

C. Identitas Siswa/Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Jurusan :

Skala Penelitian I

Psychological Well Being

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa puas terhadap setiap usaha dan kegiatan yang saya lakukan				
2.	Sementara pada bidang tertentu saya memiliki kelemahan yang membuat saya harus terus belajar				
3.	Ketika saya membantu teman karna keunggulan saya pada bidang tertentu membuat saya tertekan dan tidak rela				
4.	Bagi saya tugas yang berat adalah suatu tantangan yang akan membuat saya lebih baik jika dilakukan dengan baik dan benar				
5.	Tugas-tugas yang kami terima di kelas sangat sulit, namun saya yakin dapat menyelesaikannya dengan baik				
6.	Menurut saya cobaan yang saya hadapi berbeda dengan orang lain yang kemudian membuat saya iri melihat kehidupan mereka				
7.	Kehidupan ini memang hanya berpihak pada orang-orang yang beruntung, sementara saya tidak seberuntung mereka				
8.	Ketika berada di lingkungan baru, saya mempelajari budaya dan etika lingkungan untuk beradaptasi dengan baik				
9.	Saya berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas yang diterima oleh kelompok kami				
10.	Semakin hari saya merasa muak dengan perlakuan teman-teman di kelas yang mementingkan diri sendiri				
11.	Ketika menemukan teman atau orang lain yang menurut saya berbeda kemudian saya dan teman-teman membully nya				
12.	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dari pada bekerja dengan kelompok				
13.	Aktivitas yang sudah saya susun dapat saya laksanakan dengan baik dan berhasil sesuai harapan				
14.	Tugas yang harus diselesaikan terlalu sulit bagi saya, kemudian saya meminta teman untuk mengerjakannya				
15.	Tugas-tugas yang saya terima terlalu sulit, kemudian saya tinggalkan dan melakukan kegiatan sesuai hobbi saya				
16.	Teman-teman di kelas mengajak saya untuk melakukan perbuatan tercela, kemudian saya menolaknya dengan baik				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17.	Saya dapat menasehati teman-teman untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan				
18.	Teman saya ada yang bertengkar, kemudian saya melaga mereka agar semakin panas dan berantam				
19.	Teman-teman di kelas sedang sibuk belajar mandiri karna jam pelajaran kosong, tapi saya lebih senang mengganggu mereka				
20.	Saya memiliki cita-cita yang tinggi untuk mewujudkan masa depan yang cerah				
21.	Demi mewujudkan cita-cita, saya belajar lebih giat dan melakukan berbagai upaya meningkatkan kualitas diri				
22.	Saya optimis dapat mewujudkan cita-cita dengan baik karna saya melakukan usaha dengan semaksimal mungkin				
23.	Karna dendam yang saya miliki, fikiran saya lebih fokus pada dendam dari pada pekerjaan positif untuk mewujudkan cita-cita				
24.	Saya menunggu memon dimana cita-cita saya terwujud dan dapat melampiaskan dendam				

Skala Penelitian II Keterlibatan Orang Tua

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya mengantar saya ke sekolah pada hari pertama sekolah				
2.	Orang tua saya memperkenalkan diri dengan wali kelas pada awal sekolah				
3.	Pada hari pertama sekolah, saya hanya berangkat sendiri				
4.	Ketika saya meminta untuk diantar ke sekolah pada hari pertama, orang tua saya tidak bisa karna beralasan sibuk				
5.	Sekolah saya membuat pertemuan dengan orang tua murid dua kali setiap semester				
6.	Sekolah saya melakukan pertemuan dengan orang tua murid, tapi orang tua saya tidak bisa hadir karna sibuk				
7.	Orang tua saya terlalu sibuk bekerja dan tidak bisa menghadiri pertemuan di sekolah, karna menurutnya tugasnya hanya mencari nafkah dan biaya sekolah saya				
8.	Sekolah saya membentuk kelas orang tua murid dalam				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	rangka memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pendidikan anak				
9.	Kegiatan yang dilakukan sekolah pada kelas orang tua murid membuat orang tua saya semakin baik mendidik kami di rumah				
10.	Kelas orang tua yang dibentuk sekolah tidak dapat diikuti orang tua saya karna menurutnya itu tidak penting				
11.	Orang tua saya hadir di sekolah pada penerimaan raport untuk mengambil raport saya				
12.	Saya meminta orang tua saya hadir di sekolah untuk menerima raport saya, tapi orang tua saya tidak bisa hadir				
13.	Orang tua saya tidak peduli dengan isi raport saya dan tidak pernah melihatnya				
14.	Orang tua saya tidak dapat hadir di sekolah untuk megambil raport saya, kemudian mewakilkannya pada orang gua murid tetangga yang satu sekolah saya				
15.	Kelas orang tua murid sedang melakukan diskusi, kemudian orang tua saya menjadi narasumber untk membagi pengalamannya				
16.	Pengalaman yang dibagiakn orang tua teman di kelas orang tua berbagai tidak memberikan perubahan bagi orang tua saya dalam mendidik kami di rumah				
17.	Kehadiran orang gtua di sekolah membuat saya semakin termotivasi untk menampilkan yang terbaik pada hari pertunjukan				
18.	Setelah kehadiran orang tua di sekolah pada hari pertunjukan yang saya ikuti membuat saya semakin semangat belajar				
19.	Saya terpilih sebagai salah satu siswa yang akan ditampilkan pada acara pentas siswa, tapi orang tua saya tidak hadir untuk menyaksikannya				
20.	Sekolah saya memiliki panguyuban orang tua murid, dan orang tua saya aktif mengikutinya				
21.	Menurut orang tua saya panguyuban orang tua murid sekelas itu tidak penting, karna itu orang tua saya tidak aktif				

Skala Penelitian III Regulasi Emosi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Teman-teman mengejek saya, tapi saya bisa tetap tenang				
2.	Ejekan yang disampaikan teman-teman membuat saya semakin tertantang dan menunjukkan yang terbaik				
3.	Orang tua saya memarahi saya karna kesalahan yang saya buat, kemudian saya memandangnya sebagai nasehat untuk membuat saya semakin baik				
4.	Ketika mengalami sters, saya cenderung mencari pelampiasan dengan melakukan hal-hal yang negatif				
5.	Seberat apa pun masalah yang saya hadapi, saya tetap bisa tenang dan menyelesaikan tugas dengan baik				
6.	Tugas-tugas yang saya terima terlalu sulit, kemudian saya menganggapnya sebagai latihan untuk meningkatkan kualitas diri saya				
7.	Karna banyak masalah yang saya hadapi, tugas-tugas yang harus saya selesaikan menjadi gagal				
8.	Ketika mengalami sters, saya sulit berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugas				
9.	Hinaan yang disampaikan teman memang menyakitkan, tapi hal tersebut saya jadikan sebagai motivasi diri				
10.	Guru memarahi saya karna kesalahan yang saya lakukan, kemudian saya jadikan sebagai nasehat berharga untuk membuat saya semakin baik				
11.	Saya sedang stres, kemudian saya memarahi setiap orang yang mengajak saya bicara				
12.	Sters yang saya alami membuat saya ingin melibatkan dan mencelakai orang-orang di sekitar saya				
13.	Saya menampilkan sikap saya secara terbuka dan jelas kepada teman				
14.	Saya menampilkan sikap saya dengan baik agar lingkungan dapat memahami dengan benar seperti apa saya				
15.	Saya bertengkar dengan teman, kemudian saya mengajaknya untuk duudk baik-baik dan membicarakannya dengan tenang				
16.	Meskipun saya kecewa dengan perlakuan teman tersebut, saya tetap harus memafkannya dan menasehatinya				
17.	Setelah pertengkaran yang saya lakukan dengan teman, kemudian saya tidak mau lagi menjumpainya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	dab menghubunginya				
18.	Saya dapat mengenal dengan baik emosi yang saya miliki				
19.	Saya dapat membuat suasana yang bisa menjaga emosi saya tetap positif				



Lampiran 5: Data Hasil Penelitian

1.Data Hasil Penelitian Skala Psychological Well Being																									
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Jl
1	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	2	80
2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	2	74
3	4	4	2	2	4	4	2	2	1	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	76
4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	86
5	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	75
6	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
7	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	79
8	3	2	4	3	2	4	4	2	4	1	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	2	73
9	4	2	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	79
10	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	2	77
11	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	2	76
12	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	83
13	1	2	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	1	4	4	4	2	2	70
14	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	86
15	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	85
16	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	86
17	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81
18	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	86
19	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	88
20	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	1	2	2	74
21	4	2	4	1	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
22	1	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	73
23	3	2	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	2	76
24	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
25	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	86
26	4	2	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	1	2	2	71
27	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	79
28	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	75
29	4	2	4	1	2	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82
30	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	84
31	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	84
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	83
34	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	83
35	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	87
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	92
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	75
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
39	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	87
40	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	83
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	78
42	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	2	80
43	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	2	83
44	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	84
45	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	84
46	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
47	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	3	85
48	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	2	87
49	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	87
50	4	2	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	86
51	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	85
52	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	80
53	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	2	80
54	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	87
55	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	82
56	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	84
57	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	78
58	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	84
59	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	79
60	3	2	4	3	2	4	4	2	4	1	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
61	4	2	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	83

62	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	81
63	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	2	80
64	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	81
65	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	83	
66	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	85
67	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
68	4	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	80
69	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	79
70	3	2	4	3	2	4	4	2	4	1	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
71	4	2	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	81
72	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	81
73	2	2	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	82
74	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	83
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	95
76	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	2	80
77	3	2	4	4	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	78
78	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
79	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	90
80	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
81	4	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	82
82	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	82
83	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	81
84	4	2	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	82
85	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	83
86	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	81
87	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	83
88	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	85
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	84
90	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	85
91	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
92	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	82
93	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91
94	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	88
95	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	81
96	4	2	4	1	2	1	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	74
97	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	89
98	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
99	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	77
100	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	89
101	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
102	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	90
103	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	88

2. Data Hasil Penelitian Skala Keterlibatan Orang Tua																						
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jl
1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	69
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	1	1	4	4	2	1	1	2	60
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	1	3	1	65
4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	70
5	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	1	2	68
6	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	74
7	1	1	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	3	1	1	58
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	1	1	4	3	1	2	64
9	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	3	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	66
10	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	1	2	3	2	66
11	3	2	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	64
12	4	2	4	4	4	1	1	4	4	2	4	3	4	4	4	1	1	4	4	1	3	63
13	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	71
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	70
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	70
16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	70
17	1	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	67
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	70
19	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	70
20	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	71
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
22	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	4	2	70
23	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	3	1	64
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	82
25	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	1	2	67
26	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	74
27	1	1	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	1	1	60
28	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	1	4	3	1	2	62
29	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	73
30	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	76
31	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	73
32	4	2	4	4	4	1	1	4	4	2	4	3	4	4	4	1	1	4	4	1	3	63
33	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
34	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
35	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	74
36	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
37	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
38	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
39	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	74
40	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
41	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
42	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	66
43	3	1	1	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	67
44	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	77

45	4	1	4	4	4	2	4	2	2	3	2	4	4	4	3	1	3	4	4	2	2	63
46	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	79
47	1	1	3	1	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	1	64
48	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
49	4	1	1	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	72
50	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
51	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	66
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	65
53	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	72
55	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	73
56	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
58	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	1	1	62
59	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	1	69
60	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
61	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	1	2	68
62	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	72
63	1	1	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
64	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	4	4	4	2	69
65	4	1	1	4	1	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
66	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	1	1	3	2	65
67	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	76
68	4	2	4	4	4	1	1	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
69	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	71
70	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
71	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	69
72	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	75
73	1	1	3	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
74	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	75
75	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
76	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	78
77	3	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	73
78	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	72
79	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	1	2	68
80	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	59
81	1	1	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	1	59
82	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	72
83	4	1	1	4	1	3	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
84	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	1	2	71
86	3	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	70
87	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	71
88	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	1	2	68
89	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	78
90	1	1	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68
91	4	1	2	4	4	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
92	4	1	1	4	1	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67

93	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	1	1	3	2	65
94	3	2	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	69
95	4	2	4	4	4	1	1	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	70
96	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72
97	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	72
98	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
99	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	76
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	1	4	3	1	4	4	71
101	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
102	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	3	3	4	61
103	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	3	3	4	61



3. Data Hasil Penelitian Skala Regulasi Emosi																				
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Jl
1	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	58
2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	2	50
3	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	71
5	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	63
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	73
7	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52
8	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	58
9	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	65
10	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	1	2	2	2	3	3	59
11	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	52
12	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	71
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	74
14	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	52
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	74
16	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
17	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	65
18	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	53
19	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	54
20	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	58
21	1	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	4	1	1	4	2	1	4	3	51
22	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	59
23	4	4	3	4	4	4	3	1	1	3	4	3	3	3	1	1	4	1	4	55
24	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	58
25	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	59
26	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	55
27	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	59
28	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
29	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	53
30	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	60
31	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60
32	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	63
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	73
34	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	61
35	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	66
36	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	54
37	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	3	3	67
38	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	67
39	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62
40	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	54
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	62
42	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
43	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
44	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	64

45	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
46	2	1	3	1	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	57
47	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	57
48	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
49	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	63
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	53
51	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	70
52	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	66
53	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	65
54	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	3	3	67
55	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
56	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
57	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
58	4	2	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	62
59	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	61
60	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	61
61	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	64
62	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	62
63	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	4	4	4	4	2	60
64	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	55
65	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	62
66	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	63
67	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	62
68	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	56
69	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	66
70	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	56
71	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	63
72	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	63
73	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
74	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
75	2	1	3	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	60
76	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	1	3	1	4	3	3	3	56
77	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	64
78	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	2	62
79	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	1	4	3	3	3	63
80	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	64
81	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	63
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	70
83	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	56
84	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	66
85	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	65
86	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	2	4	4	3	3	65
87	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	66
88	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	67
89	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	69
90	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	67
91	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	68
92	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	68

93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	57
94	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	68
95	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	68
96	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
97	1	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	4	4	1	1	4	2	1	4	3	51
98	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	57
99	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	64
100	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	64
101	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
102	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	68
103	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	69



Lampiran 6: Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistics			
	(Y)	(X1)	(X2)
Mean	82.31	70.02	62.02
Median	82.00	70.00	62.00
Mode	82(a)	70	62
Std. Deviation	4.976	5.809	5.809
Variance	24.765	33.745	33.745
Range	25	25	25
Minimum	70	58	50
Maximum	95	83	75
Sum	8478	7212	6388

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Perbandingan Mean Hipotetik dengan Mean Empirik & Sd Hipotetik dengan Sd Empirik

No	Variabel	Mean Hipotetik	Sd Hipotetik	Mean Empirik	Sd Empirik	Kesimpulan
1	Psychological Well Being	60,0	11,52	82,31	4,976	Tinggi
2	Keterlibatan Orangtua	52,5	9,60	70,02	5,809	Tinggi
3	Regulasi Emosi	47,5	8,32	62,02	5,809	Tinggi

Kategorisasi variabel (Y)

No	Interval Kecenderungan	Skor	Frekuensi	Persen	Persen
1	$X > M + 1,5 SD$	>89	8	7,77	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	84-88	15	14,56	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	79-83	42	40,78	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	74-78	31	30,10	Rendah
5	$X < M + 1,5 SD$	<73	7	6,80	Sangat Rendah
Total			103	100	

Kategorisasi variabel (X1)

No	Interval Kecenderungan	Skor	Frekuensi	Persen	Persen
1	$X > M + 1,5 SD$	>78	9	8,74	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	74-77	20	19,42	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	67-73	46	44,66	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	62-66	17	16,50	Rendah
5	$X < M + 1,5 SD$	<61	11	10,68	Sangat Rendah
Total			103	100	

Kategorisasi variabel (X2)

No	Interval Kecenderungan	Skor	Frekuensi	Persen	Persen
1	$X > M + 1,5 SD$	>70	9	8,74	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	64-69	20	19,42	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	59-63	34	33,01	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	54-58	29	28,16	Rendah
5	$X < M + 1,5 SD$	<55	11	10,68	Sangat Rendah
Total			103	100	

Lampiran 7: Uji Pesyaratan Analisis

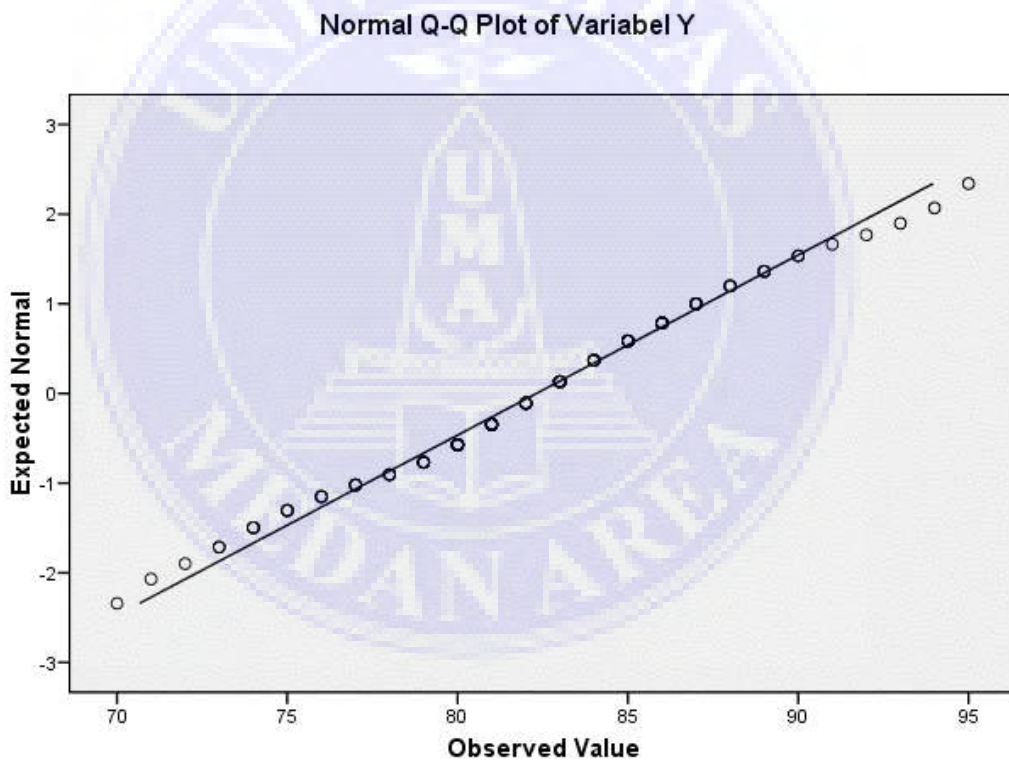
1. Uji Normalitas

a. Normalitas Variabel Y

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel Y	.078	103	.123	.989	103	.583

a. Lilliefors Significance Correction



b. Normalitas Variabel X¹

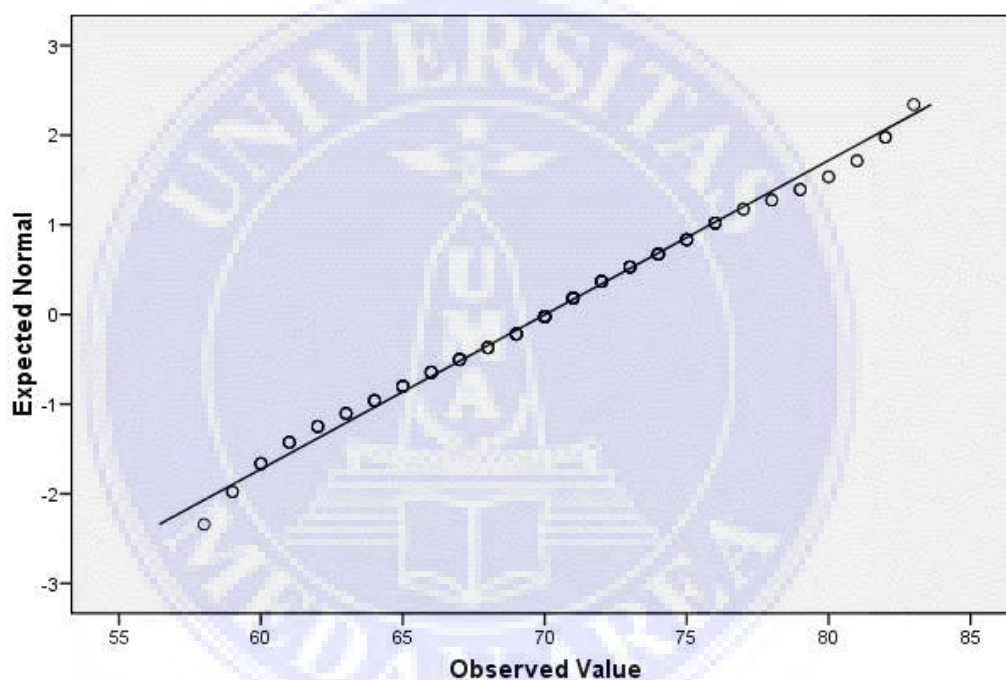
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel X1	.052	103	.200(*)	.987	103	.410

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of Variabel X1



c. Normalitas Variabel X²

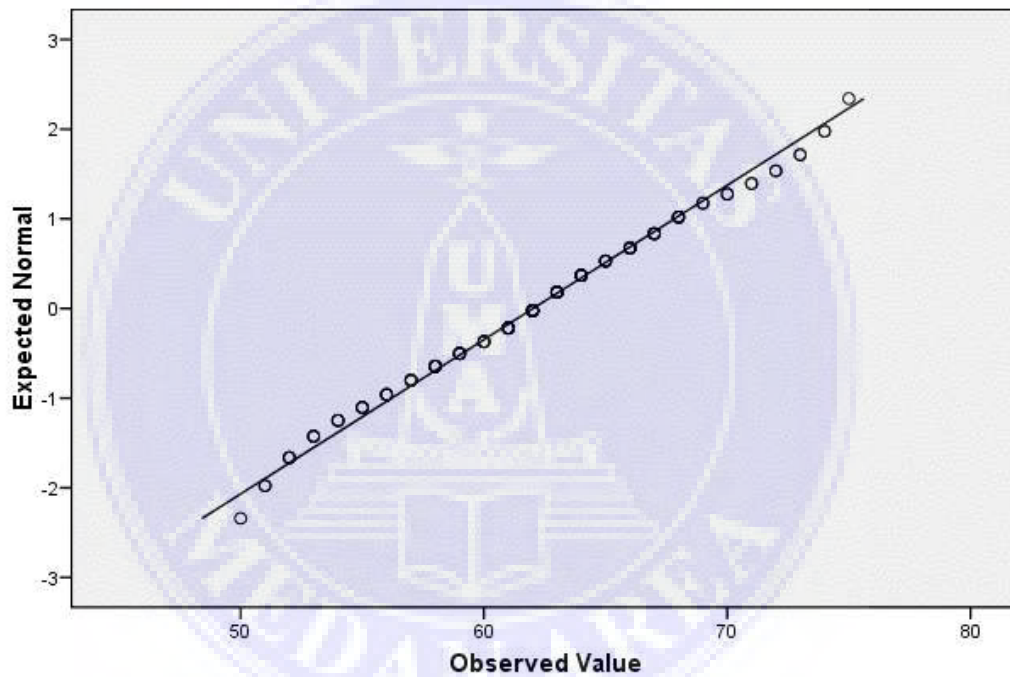
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel X2	.052	103	.200(*)	.987	103	.410

* This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of Variabel X2



2. Uji Linearitas

2. Uji Linearitas X^1 dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PWB (Y) * Keterlibatan Ortu (X1)	Between Groups (Combined)	611.784	25	24.471	.984	.497
	Linearity	194.107	1	194.107	7.808	.007
	Deviation from Linearity	417.677	24	17.403	.700	.837
	Within Groups	1914.275	77	24.861		
	Total	2526.058	102			

3. Uji Linearitas X^2 dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PWB (Y) * Regulasi Emosi (X2)	Between Groups (Combined)	864.816	25	34.593	1.603	.060
	Linearity	149.517	1	149.517	6.930	.010
	Deviation from Linearity	715.299	24	29.804	1.381	.145
	Within Groups	1661.242	77	21.575		
	Total	2526.058	102			

Lampiran 8: Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344(a)	.118	.101	4.720

a Predictors: (Constant), Regulasi Emosi (X2), Keterlibatan Ortu (X1)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.530	2	149.265	6.701	.002(a)
	Residual	2227.528	100	22.275		
	Total	2526.058	102			

a Predictors: (Constant), Regulasi Emosi (X2), Keterlibatan Ortu (X1)

b Dependent Variable: PWB (Y)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	56.638	7.028		8.059	.000
	Keterlibatan Ortu (X1)	.211	.081	.246	2.586	.011
	Regulasi Emosi (X2)	.176	.081	.206	2.165	.033

a Dependent Variable: PWB (Y)

Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10: Surat-surat Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN SIAP MANDIRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MANDIRI
 SIOIP 421.S/2131/DIS PM PPTSP/6/XII/2019/NPSN 10259665 Akreditasi A
 e-mail smk_mandin01@yahoo.com website : smkmandiri.sch.id



Jalan Danau Kaba No. 99 Par 3 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara - 20371

Nomor : 352/K/SMK.M/XII/2022-2023
 Lamp. : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. : Direktur
 : Universitas Medan Area

Assalamualaikum Wr. Wb

Menanggapi surat Bapak Direktur No.1476/PPS-UMA/D/01/XI/2022 tanggal 17 November 2022 dengan ini kami memberikan Izin Penelitian dengan Judul "*Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Regulasi Emosi Terhadap Psychological Well Being pada Siswa SMK Mandiri*" kepada Mahasiswa/i Bapak Direktur dengan data sbb :

No	NPM	Nama Mahasiswa	Strata/Program Studi
1	201804061	Bambang Irawan	Magister Psikologi

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Percut Sei Tuan, 23 Desember 2022





